

SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN JATI DIRI REMAJA AKHIR USIA (18-21) YANG MENGARAH KE LGBT

(Di Cafe Cozy Jl. KH Ahmad Dahlan Jombang)



**NEVA APRILIA ELISTIANA
143210084**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN
JATI DIRI YANG MENGARAH KE LGBT**

(Di Cafe Cozy Jl. KH Ahmad Dahlan Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Pada
Program Studi S1 Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

**NEVA APRILIA ELISTIANA
143210084**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Neva Aprilia Elistiana

NIM : 143210084

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Neva Aprilia Elistiana
NIM 14.321.0084

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Neva Aprilia Elistiana

NIM : 143210084

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Neva Aprilia Elistiana

NIM 14.321.0084

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neva Aprilia Elistiana
NIM : 14.321.0084
Tempat dan tanggal lahir : Jombang, 24 April 1996
Program Studi : S1 Keperawatan
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia
Medika” Jombang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN JATI DIRI REMAJA YANG MENGARAH KE LGBT (Di Cafe Cozy Jl. Ahmad Dahlan Jombang). Adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Jombang, 29 juni 2018

Yang menyatakan



Neva Aprilia Elistiana

14.321.0084

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN
JATI DIRI REMAJA YANG MENGARAH KE LGBT
(Studi Di Cafe Cozy Jln.KH AHMAD DAHLAN Jombang)
Nama : Neva Aprilia Elistiana
NIM : 14.321.0084

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 29 JUNI 2018

Pembimbing Utama



Darsini, S.Kep., Ns. M.Kes
NIK. 01.11.437

Pembimbing Anggota



Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes
NIK. 05.09.183

Mengetahui,

Ketua STIKes ICME



H.Imam Fatoni, SKM,MM
NIK.03.04.022

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Neva Aprilia Elistiana

NIM : 14.321.0084

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN
JATI DIRI REMAJA YANG MENGARAH KE LGBT
(Studi Di Cafe Cozy Jln.KH AHMAD DAHLAN Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 keperawatan.

Komisi Dewan Penguji,

Ketua dewan Penguji : DR. H. Zainul Arifin, Drs., M.Kes. (



Penguji 1 : Darsini, S.Kep., Ns., M.Kes. (



Penguji 2 : Ita Ni'matuz Zuhro, SST., M.Kes. (



Ditetapkan di : **Jombang**

Pada tanggal : **29 juni 2018**

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Jombang pada tanggal 24 April 1996 putri dari Bapak Sutjipto dan Ibu Sumiatun. Peneliti merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara.

Tahun 2008 peneliti lulus dari MI AL Karamah, Banjaranyar, Peterongan, Jombang. Tahun 2010 peneliti lulus dari MTS Salafiyah Safi'iah, Seblak, Jombang. Tahun 2014 peneliti lulus dari SMAN 1 Jombang dan pada tahun yang sama peneliti lulus seleksi masuk STIKES Insan Cendekia Medika Jombang melalui jalur gelombang 1. Peneliti memilih program Studi S1 Keperawatan dari lima pilihan program studi yang ada di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, 29 juni 2018



Peneliti

MOTTO

**““SEGALA SESUATU YG KAMU BAYANGKAN ADALAH NYATA”
Yakinlah bahwa semua yg bisa kamu bayangkan didunia ini juga bisa jadi
nyata. Akan tetapi, tentu saja perlu usaha dan kerja keras untuk
mewujudkannya.**

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah “Sutjipto” dan ibu “Sumiatun” tercinta yang selalu memberikan segala dukungan, do’a, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat aku balas. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan semoga ini langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
2. Dr. H. Zainul Arifin, Drs., M.Kes, Bu Darsini, S kep., Ns., M.Kes, Bu Ita Ni’matuz Zuhro, SST., M.Kes yang tiada bosan dan lelah dalam membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
3. Teman tercinta **Y.A** yang selalu ak repotkan.
4. My best friend’s lay, nim, lin, lis, nir, mer, cul, ria, aku tidak akan pernah melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
5. Buat teman-teman semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan,doa,nasehat,hiburan,dan semangat yang kalian berikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati diri Yang Mengarah Ke LGBT. (Cafe Cozy Jl. KH Ahmad Dahlan Jombang). Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Imam Fatoni,SKM,.MN. selaku ketua STIKES ICME Jombang,
2. Ibu Inayatur Rosidah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kaprodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang,
3. Ibu Darsini, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Pembimbing 1,
4. ibu Ita Ni'matus Zuhro, SST., M.Kes. selaku Pembimbing 2
yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
5. Pemilik Cafe Cozy Jombang, Kabupaten Jombang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan di STIKES ICME Jombang, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan proposal ini dan teman-teman

yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselasaikan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang,

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN JATI DIRI REMAJA YANG MENGARAH KE LGBT (Studi di Cafe Cozy jombang)

Oleh :

NEVA APRILIA ELISTIANA

Saat ini banyak dikalangan remaja yang mengalami perubahan jati diri yang disebabkan oleh salah satunya yaitu lingkungan. Tujuan penelitian ini Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.

Desain penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 40 orang yang ada di cafe Cozy dan sampel 40 orang dengan tehnik *Total Sampling*. *Variabel independen* Lingkungan dan *variabel dependen* perubahan jati diri remaja yang mengarah ke lgbt. Intrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dan di analisis uji statistik *chisquare*.

Hasil penelitian di dapatkan hasil lingkungan sebagian buruk sebanyak 24 orang (60,5%) dan jati diri sebagian besar negatif sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square di peroleh sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H1 diterima.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke Lgbt. Perubahan jati diri disebabkan kurangnya perhatian serta didikan orang tua dan lingkungan pergaulan yang salah.

Kata kunci : Remaja, lingkungan, Jati diri

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENT ON CHANGE OF TEEN'S IDENTITY THAT HEAD TO LGBT (Study in Cozy Cafe of Jombang)

**By :
NEVA APRILIA ELISTIANA**

Today there are many among teenagers who experience change of identity caused by one of them, namely the environment. The purpose of this study to analyze the The Effect Of Environment On Change Of Teen's Identity of late age (18-21) That head To LGBT.

The research design used was quantitative analytic with cross sectional approach. The population were 40 people at Cozy cafe and sample were 40 people with Total Sampling technique. Independent variable was environment and dependent variable was change of teen's identity that head to LGBT. The instrument in this study used questionnaires, data processing were editing, coding, scoring and tabulating, and in chi-square statistical test analysis.

The result of the study was known that environmental results were partly bad a number of 24 people (60.5%) and most negative identity a number of 25 persons (62.5%). Based on the result of the chi square statistical test obtained that $0.00 < 0.05$, which meant that H1 was accepted.

The conclusion of this study says that there is The Effect Of Environment On Change Of Teen's Identity That head To LGBT. Change of identity is caused by lack of attention and parents education and wrong social environment

Keywords : Teen, Environment, Identity

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Remaja	6

2.2 Konsep Lingkungan	15
2.3 Konsep Jati Diri	22
2.4 Konsep Lesbian, Gey, Biseksual dan Transgender (LGBT)	27
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	38
3.1 Kerangka Konseptual	38
3.2 Hipotesis	39
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	40
4.1 Jenis Penelitian.....	40
4.2 Desain Penelitian.....	40
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling.....	41
4.5 Kerangka Kerja	44
4.6 Identitas Variabel	45
4.7 Definisi Operasional.....	47
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data	48
4.9 Etika Penelitian	57
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian	58
5.2 Pembahasan	61
BAB 6 PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi operasional pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT	46
Tabel 5.1 Karakteristik responden menurut usia di Cafe Cozy	58
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Cafe Cozy	59
Tabel 5.3 Lingkungan remaja akhir akhir usia (19-21 tahun) di cafe cozy...	59
Tabel 5.4 Jati diri remaja akhir usia (19-21 tahun) yang berada di cafe cozy	60
Tabel 5.5 Tabulasi pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Diagram 3.1 Kerangka konseptual tentang pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja usia (18-21) yang mengarah ke LGBT	38
Diagram 4.5 Kerangka kerja.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	73
Lampiran 2	Lambar Kuesioner	74
Lampiran 3	Kisi-kisi Kuesioner	79
Lampiran 4	Uji Validitas Reliabilitas Kuesioner	80
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian	88
Lampiran 6	Output SPSS	92
Lampiran 7	Surat Pernyataan Pengecekan Judul	96
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Pembimbing	98
Lampiran 10	Jadwal Penyusunan Skripsi	102

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, juga waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat pada anak laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Nasution, 2007). Masa dimana remaja mengalami ketidak stabilan emosi. Apabila remaja tidak bias melewati itu dengan baik maka itu bias mempengaruhi perkembangan dan juga mempengaruhi penyesuaian diri remaja, dalam melewati fase pembentukan jati diri remaja. Dilihat dari status pembentukan jati diri, remaja yang menyalahi norma kemungkinan besar dalam keadaan dimana keadaan remaja kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi dan juga tidak mempunyai komitmen terhadap peran-peran tertentu sehingga tidak dapat menentukan identitas pada dirinya. Remaja cenderung mudah terpengaruh dengan teman yang ada di sekitar seperti mereka yang sama belum bisa menemukan jati dirinya, cenderung berperilaku atau bersifat tidak normal. Seperti saat ini, banyak sekali remaja yang merubah “identitas” atau jati diri seperti LGBT yang saat ini marak di kalangan remaja. LGBT itu sendiri merupakan seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang berjenis kelamin sama sebagai mitra seksual disebut *homoseksual*. *Homoseksual* merupakan orientasi atau pilihan dari seseorang yang ditunjukkan pada individu atau beberapa individu dengan jenis kelamin yang sama.

BBC (*British Broadcasting Corporation*) dan badan statistik Inggris melakukan penelitian tentang jumlah homoseksual di Inggris sebesar 2,2% dari 8 juta penduduk Inggris, yaitu 167.000 orang. Sebagian besar dari homoseksual tinggal di kota yang penuh toleransi. Menurut perkiraan para ahli dan badan PBB, dengan memperhitungkan jumlah penduduk lelaki dewasa, jumlah LSL di Indonesia tahun 2011 diperkirakan lebih dari 3 juta orang. Pada tahun 2009 angkanya 800 ribu orang. Jadi hanya dalam waktu 2 tahun, jumlah LSL, meningkat hingga 300%, bahkan diperkirakan pada 2013 jumlahnya lebih besar lagi. Kita yang melihat keadaan demikian seharusnya merasa prihatin, apalagi orang tua yang memiliki anak remaja sebagian LSL (Laki-Laki Seks Laki-Laki) berasal dari kalangan remaja (Kiki, 2013). Sampai saat ini belum ada data statistik yang bisa mempersentasikan jumlah LGBT di Indonesia. Gaya nusantara yang merupakan komunitas LGBT terbesar di Indonesia memperkirakan jumlah homoseksual saat ini di Indonesia mencapai lebih dari 3.212.144 jiwa, Jawa Timur menjadi provinsi ke-3 penyumbang remaja penyimpang seksual yaitu 260.000 dari 6 juta penduduk adalah *Lesbian, Gey, Biseksual dan Transgender* (Dede Oetomo 2014, Gaya Nusantara). Anggota LGBT di Jombang memang tidak bisa terorganisir secara keseluruhan. Jumlah LGBT di Jombang mencapai 0,15% dari penduduk Jombang 40% adalah remaja SMA dan perguruan Tinggi (Afif Nanda, 2016). Jumlah LGBT yang ada di Cafe Cozy sejumlah 10%.

Krisis jati diri merupakan ketidaktahuan harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di kehidupan yang menawarkan “kebenaran” mereka masing-masing (Nur Hidayah, 2016). Faktor lingkungan pergaulan

lebih berpengaruh 64%, faktor lingkungan yang bisa menyebabkan seseorang yang menyimpang atau menjadi LGBT adalah memiliki pergaulan mayoritas LGBT, didikan orang tua, broken home, pernah mengalami pelecehan seksual, media masa, sering disakiti lawan jenis, mempunyai sisi psikologis yang lemah atau mudah terpengaruh, dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis sehingga individu merasa stres dan terbawa arus ke arah yang negatif. Dampak dari hal itu mereka dikucilkan dari masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya, hubungan seks antara pria dengan semua pria memiliki resiko HIV lebih tinggi dan infeksi tertentu lainnya yang dapat ditularkan. Melakukan homoseksual merupakan salah satu faktor awal yang memicu penyakit HIV/AIDS. Penyakit ini yang bertanggung jawab atas hilangnya jutaan nyawa manusia dan jutaan masa depan manusia di dunia.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perubahan jati diri pada remaja dengan cara: berusaha mengenali diri sendiri atau identitas diri proses ini biasanya terjadi diusia remaja saat ini kaum remaja suka mencoba-coba karna ingin mengenal kepribadian dan bereksperimen. Tahap ini berperan sangat penting dalam proses kedewasaan sebab proses tanpa pencarian identitas remaja akan tumbuh menjadi orang-orang dewasa dengan identitas yang mereka pilih tanpa sadar. Tentukan apa yang mengendalikan anda, adakalanya seseorang merasa terombang-ambing dan jika mengalami hal seperti itu segera berusaha mencari tahu apa yang sedang mengendalikan anda ketika aktivitas sehari-hari. Lakukan penilaian ulang atas kehidupan, mengalami kehilangan dan perubahan bias menimbulkan rasa putus asa, tetapi pengalaman ini juga membuka kesempatan untuk mengevaluasi diri

sendiri dan apa yang sudah dilakukan selama ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja (Yang Mengarah Ke LGBT) di Cafe Cozy Jombang” .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) di Cafe Cozy Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lingkungan remaja yang ada di Cafe Cozy Jombang. Mengidentifikasi perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.
- b. Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan fungsi ilmu psikologis klinis, serta menambah pembahasan mengenai perubahan jati diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan, wawasan, yang nantinya akan berguna dikemudian hari bagi remaja dan masyarakat.

b. Bagi orang tua

Memberikan gambaran dan pengetahuan pada orang tua tentang apa yang mempengaruhi perubahan jati diri pada anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Memberi pengetahuan, wawasan dan informasi tentang pengaruh lingkungan dalam hal perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran dan pengetahuan pada masyarakat apa saja yang mempengaruhi perubahan jati diri pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, juga waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat pada anak laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Nasution, 2007). Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa (Wong, 2008). Remaja merupakan tahap paling penting dalam kehidupan seseorang, dalam tahap ini tugas perkembangan yang paling sulit di capai yaitu kematangan emosi (Yusuf, 2015)

2.1.2 Fase Remaja

Masa remaja sangat panjang. Oleh karena itu, beberapa ahli membagi masa remaja menjadi tiga fase (Nasution, 2007), fase-fase tersebut antara lain:

- 1. Masa remaja awal (11-14 tahun)**

Selama tahap remaja awal, remaja merasa harus menjadi bagian dari kelompok. Sebab, kelompok dapat memberikan status pada dirinya. Remaja akan berusaha untuk mengikuti gaya

kelompok, mulai dari gaya berpakaian, merias wajah, serta menata rambut sesuai dengan kriteria yang dianut oleh kelompok. Remaja berusaha untuk menjadi bagian dari kelompok dengan cara-cara demikian. Sebab, menjadi individu yang berbeda dari kelompok dapat menyebabkan remaja tidak dapat diterima, bahkan diasingkan oleh kelompok (Santrock,2007)

2. Masa remaja pertengahan (15-17 tahun)

Masa ini dimulai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru, mampu mengarahkan diri sendiri (*self direct*), mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai (Santorck, 2007).

3. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Masa ini di tandai dengan persiapan akhir remaja untuk memasuki peran dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan dan mengembangkan identitas personal (Santorck, 2007). Ciri dari tahap ini adalah (1) remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang matang, (2) remaja berusaha agar dapat di terima dalam kelompok teman sebaya serta orang dewasa (Santorck, 2007).

2.1.3 Perkembangan Pada Masa Remaja

Setiap individu yang memasuki usia remaja akan mengalami berbagai perkembangan pada dirinya. Berikut adalah berbagai perkembangan yang di alami oleh remaja (Wong, 2008):

1. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik pada masa pubertas merupakan hasil perubahan hormonal yang berada di bawah pengaruh sistem saraf pusat. Perubahan fisik yang sangat jelas tampak pada pertumbuhan fisik serta pada penampakan dan serta perkembangan karakteristik seks sekunder (Wong, 2008). Perbedaan fisik antara kedua jenis kelamin ditentukan berdasarkan dua karakteristik, yaitu: (1) karakteristik seks primer merupakan organ eksternal dan internal yang melaksanakan fungsi reproduktif (misal: perubahan suara, munculnya rambut pubertas, penumpukan lemak) tetapi tidak berperan langsung dalam fungsi reproduksi (Wong, 2008).

2. Perkembangan Emosional

Remaja sering kali dijiluki sebagai orang yang labil, tidak konsisten, dan tidak dapat diterka. Hal ini dikarenakan status emosional remaja masih belum stabil. Remaja awal beraksi cepat dan emosional sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosi hingga mendapatkan situasi dan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan dirinya (Wong,2008).

3. Perkembangan Kognitif

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada remaja mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak (Wong, 2008). Remaja sudah memiliki pola pikir sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan abstrak.

4. Perkembangan Moral

Kohlberg menyebutkan bahwa pada masa remaja mulai terbentuk sikap autonomi. Remaja sudah memiliki suatu prinsip yang diyakini, mulai memikirkan keabsahan dari pemikiran yang ada, serta mencari dan mempertimbangkan cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan (Wong, 2008).

5. Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual remaja dimulai dengan munculnya pertanyaan terkait nilai-nilai yang dianut keluarga. Remaja akan mengeksplorasi keberadaan Tuhan dan membandingkan agamanya dengan agama orang lain (Wong, 2008). Hal ini dapat menyebabkan remaja sering kali mempertanyakan kepercayaan yang dianut oleh diri remaja sendiri (Wong, 2008).

6. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial remaja dimulai dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat, mulai membebaskan diri dari dominan keluarga, serta menetapkan identitas yang sendiri dari wewenang orang tua (Wong, 2008).

7. Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri remaja ditandai dengan menerima perubahan tubuh, menggali tujuan hidup untuk masa depan, menilai positif tentang dirinya sendiri dan terjalin hubungan dengan lawan jenis (Sianturi, 2004). Perkembangan konsep diri khususnya harga diri akan terus mengalami perkembangan. (Robinson et, al 2002)

menyebutkan bahwa individu yang memasuki masa remaja dengan harga diri yang utuh akan mampu mengatasi semua perubahan perkembangan yang terjadi pada masa remaja (Shaffer, 2005).

8. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis dicirikan dengan tingginya inisiatif dan kesenangan remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. (Erikson, 1963) menyebutkan, latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikologis pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Mubarok, 2009).

2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku ke kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku ke kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah (Ali & Asrori, 2012):

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.

6. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat di perlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan beberapa tanggung jawab keluarga

Papila & Olds cit. Jahja (2012), menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori, dan ketrampilan motorik. Plagiat cit. Papalia & Olds (2001), cit. Jahja (2012), menambahkan bahwa perubahan dalam tubuh, pertumbuhan tulang, dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat di sertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a. Tanda-Tanda Seks Primer

Perkembangan psikologi remaja pria mengalami pertumbuhan pesat pada organ testis, pembuluh yang memproduksi sperma dan kelenjar prostat. Kematangan organ-organ seksualitas ini mengakibatkan remaja pria, sekitar usia 14-15 tahun, menalami “mimpi basah”, keluar seperma. Sedangkan pada wanita semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata besarnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid, ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dan uterus secara berskala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari berlangsung terus sampai menjelang masa menopause. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar 50an (Widyastutik, dkk, 2009).

b. Tanda-Tanda Seks Sekunder

- 1) Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar

Peretumbuhan remaja mengikuti pola *coudorustral* dimana pada awal pubertas perlu sepatu yang ukuran lebih besar terlebih dahulu kemudian diikuti celana dan terakhir bajunya puncak pertumbuhan ekstenitas bahu

mendahului pertumbuhan badan sekitar 6-9 bulan, bahu dan dada sekitar 1 tahun. Remaja laki-laki pada umumnya mempunyai kaki lebih panjang dari pada remaja perempuan pertumbuhan yang terjadi pada masa pubertas pada anak perempuan adalah 23-28 cm selama 18-24 bulan yang terjadi saat anak perempuan berumur 9 tahun (Soetjiningsih, 2004).

2) Panggul lebar, bulat dan membesar

Panggul menjadi berkembang, membesar, dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang panggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit (Widastuti, dkk, 2009).

3) Tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan alat kelamin

Pada laki-laki tumbuh jenggot, kumis, bulu ketiak dan kemaluan. Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuh rambut ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih besar, lebih gelap, dan agak keriting.

4) Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, serta kelenjar susu mengembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Seiring pinggul

membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal itu terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan bulat.

5) Kulit menjadi lebih kasar. Tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Kulit seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih besar, lebih tebal, dan pori-pori membesar.

6) Otot-otot semakin besar dan semakin kuat

Otot semakin besar terutama pada pertengahan menjelang puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu lengan, dan tungkai. Suara menjadi lebih penuh dan besar pada laki-laki dan semakin merdu pada perempuan.

7) Tumbuh jakun pada laki-laki (Kumalasari & Andhiyantoro, 2012).

2.2 Konsep Lingkungan

2.2.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya di perlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual maupun kelompok. (Sudardja Adiwikarta dkk, 2016), berpendapat bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang

bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam system sosial yang lebih besar.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan yang mempengaruhi perkembangan manusia seperti : iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia lain dan lain-lain (Zoer'ain, 2003). Lingkungan yaitu suatu kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme (Ngalim, 2004), menyatakan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita.

2.2.2 Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan yaitu perilaku yang mempengaruhi seseorang yang berada di lingkungan tersebut, sehingga kehidupan lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang di berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang (Budi Lintan S. Pd.I : 188). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang. Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2008).

(Teoro Azwar, 2005) sikap individu memegang peran dalam menentukan bagaimana perilaku seseorang dilingkungannya. Pada

gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun di luar dari individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang kita terima secara langsung dan tidak langsung, pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain (Ahmad dan Uhbiyati, 2001).

2.2.3 Lingkungan Positif dan Negatif

1. Lingkungan Positif

a. Lingkungan Keluarga Utuh

Lingkungan keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orang tua (Abu Hadi, 2002).

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang

diambil oleh anak. Yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi rendahnya kecenderungan kenakalan remaja. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Jika pola kehidupan masyarakat itu baik maka pertumbuhan dan perkembangan remaja juga baik (Hadi, 2005).

d. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Pergaulan sekoah berarti segala kegiatan antara guru dengan siswa yang meliputi kegiatan pembelajaran, interaksi sosial serta komunikasi sosial antara warga sekolah (Hadi, 2005).

2. Lingkungan Negatif

a. Lingkungan Keluarga *Broken Home*

Di dalam keluarga yang pecah atau broken home, perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat kurang dan antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra putrinya, kurang perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif dan kurangnya kasih sayang

orang tua terhadap anaknya dapat menjadi pemicu timbulnya penyimpangan (Abu Hai, 2002).

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang mempengaruhi bagi kehidupan anak. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dan orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya.

c. Lingkungan Masyarakat/Tetanga

Corak kehidupan tetangga/masyarakat misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, dan sebagainya. Akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi untuk belajar (Hadi, 2005)

d. Pendidikan Buruk

Pendidikan pertama kali diperoleh anak melalui lingkungan keluarga. Apabila di dalam penanaman nilai-nilai moral tidak baik, maka akan berdampak fatal bagi anak tersebut.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

1. Faktor Internal

a. Pengawasan Orang Tua

Menurut BKKBN (2012) Orang tua perlu memahami kondisi anak remajanya yang sedang mengalami perubahan-perubahan pada dirinya. Orang tua yang baik adalah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan diskusi dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Orang tua tidak menggurui.
- 2) Jangan beranggapan bahwa orang tua lebih mengetahui sesuatu di bandingkan dengan anak remaja.
- 3) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya.
- 4) Memberikan argumen yang jelas dan masuk akal terhadap suatu persoalan.
- 5) Memberikan dukungan pada anak apabila memang pantas diberi dukungan.
- 6) Mengatakan salah kalau memang salah, dengan alasan yang masuk akal menurut mereka.
- 7) Menjadikan anak remaja sebagai teman untuk berdiskusi, bukan sebagai individu untuk di beri tahu

Menurut WHO (2010) Menyatakan bahwa komunikasi dengan orang tua memberikan efek kesehatan yang positif seperti angka kesehatan yang tinggi, kepuasan hidup yang

tinggi, mengurangi keluhan fisik dan psikis serta mengurangi hal-hal yang negatif.

b. Perceraian Orang Tua

Remaja yang mengalami situasi perceraian orang tua akan menunjukkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah prilaku, kesulitan belajar atau penarikan diri dari lingkungan sosial. Semua bentuk kericuhan batin dan tingkah laku remaja yang merupakan cerminan dari gaya hidup yang tipis dari suatu keluarga “sakit” secara sosial, yang di dalamnya terdapat interaksi antara anggota yang kacau berantakan (Cole, 2004; Kartono, 2006).

2. Faktor Eksternal

a. Akses Informasi

Kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini telah membawa dampak perubahan bagi masyarakat, baik itu dampak yang positif maupun dampak negatif. Kemajuan teknologi menyebabkan komunikasi antar negara lebih terasa pengaruhnya, sehingga kebudayaan luar negeri lebih terasa pengaruhnya. Dampak yang paling terasa adalah pada tata budaya, moral, dan tata sosial masyarakat pada umumnya dan pada generasi muda khususnya. Salah satu masalah yang dihadapi remaja dan menjadi masalah bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang akhir-akhir ini nampak menjurus pada hal-hal negatif. Dikatakan negatif kaarna para remaja

bersikap dan bertingkah laku yang menyimpang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam perilaku seksual disalurkan dengan sesama jenis kelamin, dengan anak di bawah umur dan sebagainya.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan faktor penguat terhadap pembentukan perilaku remaja termasuk perilaku seksual pra nikah (Dewi, 2012). Morton dan Farhat (2010) menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan *modelling* dalam berperilaku seksual remaja dengan pasangannya. Penelitian Jaccrad, dkk (2005) menyatakan bahwa pengaruh kelompok atau teman sebaya pada individu meningkatkan perilaku berisiko. Peran teman sebaya yang menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri, bahkan informasi dari teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif.

Penelitian Kim dan Free (2008) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan dikalangan usia remaja namun dapat juga menimbulkan dampak negatif karna informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media seperti film VCD, televisi maupun pengalaman sendiri. Peran teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku berisiko penyakit

menular seksual didukung oleh persamaan nilai dan perasaan memiliki sehingga mempengaruhi perilaku.

2.3 Konsep Jati Diri

2.3.1 Pengertian Jati Diri

Jati diri merupakan suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, saat keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan (Desmita, 2008), dan merupakan pengorganisasian dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan, keyakinan-keyakinan, dan pengalaman kedalam citra diri yang konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan, baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan filsafah hidup (Woolfolk, dalam Yusuf, 2011).

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan mengenai jati diri diantaranya adalah menurut (Duffy dan Atwater, 2005) jati diri merupakan suatu cara pada diri individu dalam memandang dirinya, bagaimana perasaan seseorang tentang tubuhnya dan bagaimana kepuasan dan ketidak puasan tentang seseorang tentang tubuhnya. Bukan hanya apa yang tampak dalam cermin tapi juga bagaimana kita mempersepsikan apa yang ada dalam individu.

Jati diri merupakan segala watak sifat faham rasa kesadaran dan kekuatan pikiran yang merupakan hasil dari proses belajar yang lama dari nilai-nilai sosial budaya yang kemudian muncul dalam aktualisasi diri dan pola perilaku. (Naja Sudjana, 2003:2).

2.3.2 Pembentukan Jati Diri

Erikson (1989), menurutnya identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya.

2.3.3 Penyebab Terjadinya Krisis Identitas atau Jati Diri

1. Merasa Hidupnya Selalu Diatur

Sering kali kita merasa bahwa hidup kita ini selalu berbeda pada aturan-aturan yang di buat oleh orang lain. Hal ini menimbulkan penolakan untuk mematuhi dengan alasan mencari jati diri. Kita beranggapan bahwa jati diri kita mengatakan 'tidak' pada semua aturan tersebut. Padahal yang perlu kita lakukan adalah mencari nilai kebenaran dari aturan yang ada dan mengukur kembali kadar hak dan kewajiban kita dalam kehidupan yang kita jalani.

2. Mengejar Penghargaan Dari Lingkungan

Lingkungan menawarkan serangkaian pola pikir yang sering hadir dalam kehidupan seseorang. Pola pikir lingkungan ini dapat mempengaruhi pola pikir tersebut. Jadi lebih tepatnya lagi lingkungan, memberikan sebuah pernyataan pada jati diri seseorang untuk dijawab. Jika seseorang gagal menjawabnya dengan cara yang terbaik maka orang tersebut akan mengalami krisis identitas

diri dan hanya mengejar pengakuan atas nilai-nilai dari orang lain yang belum tentu telah menemukan identitas dirinya sendiri.

3. Memiliki Pandangan Yang Sempit dan Terbatas Terhadap Kehidupan

Hal ini adalah penyebab krisis yang tidak mudah dihilangkan. Tidak jarang kita hanya menerima kehidupan dalam tiga golongan, yaitu hidup enak, tidak enak, dan biasa-biasa saja. Walaupun pergolongan tersebut tidak sepenuhnya salah, akan tetapi tolak ukur yang digunakan sering kali menyesatkan, yaitu 'harta'. Cara paling mudah untuk menemukan jati diri ialah dengan mencari kebenaran tanpa cacat, tidak hanya terlihat baik pada saat ini, tapi juga untuk selamanya. Dan kunci untuk menuntun kita pada jati diri adalah membiarkan hati nurani kita hidup dan jarang berhenti mempertanyakan kebermanfaatannya hidup kita.

2.3.4 Kondisi-Kondisi Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja

1. Faktor Internal

a. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

b. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang di perlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang lambat, yang di perlakukan seperti anak-anak, merasa salah di pengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

2. Faktor Eksternal

a. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

b. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membuat remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

c. Teman-Teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan

cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang di akui oleh kelompok.

d. Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya iklim emosional kelas, disiplin, prestasi belajar, penerimaan teman sebaya, sikap dan perilaku guru (Donsu, 2017)

2.3.5 Sifat Jati Diri

1. Sifat Jati Diri Yang Positif

- a. Yakin pada diri sendiri.
- b. Berfikir positif.
- c. Memahami cita-cita dan matlamat hidupnya.
- d. Mudah mendapat kejayaan dalam suatu perjuangan.
- e. Pandai berinteraksi dengan orang lain.
- f. Tidak terlalu sensitif dan bersedia menerima teguran dan kritikan dari pada orang lain.
- g. Tidak rendah diri.

2. Sifat Jati Diri Yang Negatif

- a. Tidak yakin pada diri sendiri.
- b. Berfikir tertutup dan tidak mau menerima pandangan orang lain.

- c. Tidak ceria dan susah mesrah dalam hubungan; keluarga, rekan dan masyarakat.
- d. Bersifat sensitif dan tidak menerima teguran.
- e. Rendah diri dan rasa hina diri.

2.4 Konsep Lesbian, Gey, Biseksual dan Transgender (LGBT)

2.4.1 Pengertian

Homoseksual berasal dari kata Yunani yaitu *homo* yang berarti “sama”. Homoseksual dapat digunakan sebagai kata sifat atau kata benda yang menggambarkan laki-laki atau wanita yang memiliki daya tarik seksual khusus untuk orang-orang yang berjenis kelamin sama dengan periode waktu yang signifikan (Sarlito W.Sarno 2013). Homoseksual adalah keterkaitan seksual terhadap jenis kelamin yang sama (Feldman 1990, hal.359, dalam Carroll 2010). Keterkaitan seksual ini yang dimaksud adalah orientasi seksual, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku seksual dengan laki-laki atau perempuan (Nietzel, 1998, hal.489 dalam Carroll 2010).

Homoseksual bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama (Kandall, 1998 dalam Carroll 2010).

Homoseksual bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga

menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama (Kendall, 1998 dalam Carol 2010). Krafft-Ebing, salah seorang seksologis Jerman menyebutkan biseksual dengan sebutan *psychosexual hermaphroditism* yaitu eksistensi dua seksbiologis dalam satu spesies atau kejadian yang merupakan kebetulan dari karakteristik pria dan wanita dalam satu tubuh (Bowie dalam Storr, 1999).

2.4.2 Tahap Pembentukan Identitas Diri LGBT

Vivienne Cass (1984) mengemukakan model enam tahapan dalam pembentukan identitas homoseksual dan lesbian. Tidak semua homoseksual dan lesbian mencapai tahapan keenam, tergantung di dalam masing-masing tahapan, pada seberapa nyaman seseorang dengan orientasi seksualnya.

1. Tahapan 1: *identity confusion*, individu mulai percaya bahwa perilakunya bisa didefinisikan sebagai homoseksual, biseksual dan transgender. Mungkin saja timbul keinginan mendefinisikan kembali konsep orang tersebut terhadap perilaku homoseksual dan lesbian, dengan segala bias dan informasi salah yang dimiliki sebagian besar orang. Orang tersebut bisa menerima peran tersebut dan mencari informasi, menekan dan menghalangi semua perilaku homoseksual dan lesbian, atau menyangkal kemiripan dengan semua identitasnya (seperti pria yang memiliki hubungan sesama jenis di penjara namun tidak percaya bahwa dia adalah homoseksual “yang sebenarnya”).

2. Tahapan 2: *identity comparison*, individu menerima potensi identitas dirinya homoseksual, menolak model heteroseksual tetapi tidak menemukan penggantinya. Orang tersebut mungkin merasa berbeda dan bahkan kehilangan. Orang yang berada di tahapan ini masih menyangkal homoseksualitasnya. Ia berpura-pura sebagai seorang heteroseksual.
3. Tahapan 3: *identity tolerance*, pada tahap ini, individu mulai berpindah pada keyakinan bahwa dirinya mungkin homoseksual atau lesbian dan mulai mencari komunitas homoseksual sebagai kebutuhan informasi sosial, seksual dan emosional. Kebingungan menurun, tapi identitas diri masih pada tahap toleransi, bukan sepenuhnya diterima. Biasanya individu masih tidak mebeberkan identitas barunya pada duni heteroseksual dan tetap menjalankan gaya hidup ganda.
4. Tahapan 4: *identity acceptance*, pandangan positif tentang identitas diri mulai dibentuk, hubungan dan jaringan homoseksual dan lesbian mulai berkembang. Pembukaan jati diri selektif kepada teman dan keluarga mulai berkembang. Pembukaan jati diri selektif kepada teman dan keluarga mulai di buat, dan individu sering membenamkan dirinya sendiri dalam budaya homoseksual.
5. Tahapan 5: *identity pride*, kebanggaan sebagai LGBT mulai dikembangkan dan kemarahan terhadap pengobatan bisa mengakibatkan penolakan heteroseksual karena dianggap sebagai

sesuatu yang buruk. Individu merasa cukup bernilai dan cocok dengan gaya hidupnya.

6. Tahapan 6: *identity synthesis*, ketika individu benar-benar merasa nyaman dengan gaya hidupnya dan tidak kontak dengan orang non homoseksual meningkat seseorang menyadari ketidak benaran dalam membagi dunia mengkotak-kotakan dunia dalam "homoseksual dan lesbian yang baik" dan "heteroseksual yang buruk". Individu menjalani gaya hidup homoseksual yang terbuka sehingga pengungkapan jati diri tidak lagi sebuah isu dan menyadari bahwa ada banyak sisi dan aspek kepribadian yang mana orientasi seksual hanya salah satu aspek tersebut. Proses pembentukan identitas telah selsai.

2.4.3 Penyebab LGBT

1. Pendekatan Biologis

Penyebab homoseksual dalam pendekatan biologis dapat dikarenakan oleh faktor genetik, hormon dan fisiologia sebagai berikut:

a. Genetik

Frenz Kallman, (1952), dalam Carroll (2010) merupakan pelopor penelitian yang berusaha menunjukkan komponen genetik pada homoseksual dengan melakukan penelitian terhadap kembar identik dan membandingkannya dengan kembar fraternal. Ia menemukan komponen genetik yang kuat pada homoseksual. Hammer, (1993) dalam Carroll (2010)

menemukan bahwa homoseksual pria cenderung memiliki saudara homoseksual dari bagian ibunya, dan dengan menelusuri jejak keberadaan gen homoseksual melalui garis keturunan ibu, menemukannya pada 33 orang dari 40 saudara laki-laki.

(Pattatucci 1998, dalam Carroll, 2010) berpendapat bahwa pria homoseksual memiliki saudara laki-laki homoseksual dari pada saudara laki-laki lesbian, sementara paralesbiam memiliki lebih banyak saudara perempuan lesbian dari pada saudara laki-laki homoseksual. Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa gen homoseksual ada pada kromosom X tetapi tidak ditemukan gen lesbian.

b. Hormon

Ellis, (1988) berpendapat bahwa stress selama kehamilan dapat memicu pembentukan jenis homoseksual. Banyak penelitian yang membandingkan tingkat androgen dalam darah pada homoseksual dewasa dengan pria ,dan pada umumnya tidak menemukan perbedaan yang signifikan (Green, 1987). Dari lima studi yang membandingkan tingkat hormon pada lesbian dan wanita heteroseksual, tiga di antaranya tidak menemukan perbedaan tingkat testosteron, estrogen, atau hormon lain, sementara dua lainnya menemukan tingkat testosteron yang lebih 10 tinggi pada lesbian dan satu

menemukan tingkat *estrogen* yang lebih rendah (Dancey, Christine.P,1994 cetakan ke 13 W.sarno 2013).

c. Fisiologi

Dua artikel pada awal tahun 1990-an melaporkan penemuan perbedaan otak pada pria homoseksual dan heteroseksual (Levey, 1991; Swaab & Hofman, 1990). Kedua studi ini memfokuskan pada hipotalamus, yang diketahui berperan penting pada dorongan seksual, dan menemukan bahwa daerah-daerah tertentu pada hipotalamus pria homoseksual berbeda (lebih besar maupun lebih kecil) dengan pria heteroseksual. Gallo, (2000) dalam Carroll. (2010) juga menemukan perbedaan struktural pada hipotalamus dalam hubungannya dengan orientasi seksual.

1) Pendekatan Fisiologis

Pendekatan fisiologis yang menggambarkan terjadinya homoseksual berfokus pada penelitian dan sejarah seseorang dalam menemukan asal homoseksual. Pendekatan psikologis melihat perkembangan perilaku homoseksual lebih sebagai produk dari dorongan sosial daripada bawaan lahir pada orang tertentu (Carroll, 2010).

a) Freud dan Psikoanalitis

Freud, (1951), dalam Carroll, (2010) berpendapat bahwa bayi melihat segala sesuatu sebagai potensi seksual, dan karena pria dan wanita berpotensi tertarik

pada bayi, kita semua pada dasarnya biseksual. Freud tidak melihat homoseksual sebagai suatu penyakit. Freud memandang heteroseksualitas pria sebagai hasil pendewasaan yang normal dan homoseksualitas pria sebagai akibat *oedipus complex* yang tidak terselsaikan. Kelekatan pada ibu yang intens ditambah dengan ayah yang jauh, dapat membawa anak laki-laki pada ketakutan akan balas dendam ayah melalui kastrasi, setelah masa pubertas anak berpindah dari ketertarikan pada ibu menjadi identifikasi ibu dan mulai mencari obyek cinta yang akan dicari oleh ibunya – pria. Fiksasi pada penis dapat mengurangi ketakutan kastrasi pada pria, dan dengan menolak wanita, pria dapat menghindari persetujuan dengan ayahnya.

Freud juga melihat homoseksual sebagai oautoerotis yaitu pemunculan perasaan seksual tanpa adanya stimulus eksternal dan narcisistik yaitu mencintai tubuh yang dimilikinya, seseorang seperti bercinta pada bayangan dirinya. Namun pandangan ini menolak oleh spikoanalisis lainnya yang muncul kemudian, terutama Sandor Rado, (1949), dalam Carrol, (2010) yang mengatakan bahwa manusia tidak biseksual secara lahiriah dan homoseksualitas adalah keadaan spikopatologis – penyakit mental. (bukan

pandangan freud) yang kemudian menjadi standar sebagai profesi spikiater hingga tahun 1970-an.

Beeiber, (1962), dalam Carrol, (2010) mengemukakan bahwa semua anak laki-laki memiliki ketertarikan erotik yang normal terhadap wanita. Akan tetapi, beberapa anak laki-laki memiliki ibu bosesif yang terlalu dan juga terlalu intim serta menggoda secara seksual. Sebaliknya ayah mereka tidak bersahabat atau absen. Dan trianggulasi ini mendorong anak untuk berada dipihak ibu yang menghambat perkembangan maskulin normalnya. Oleh karna itu, beeiber mengatakan bahwa ibu yang menggoda menimbulkan ketakutan heteroseksualitas pada diri anak.

Wolff, (1971), dalam Carrol, (2010) meneliti keluarga lebih dari 100 lesbian dan melaporkan bahwa sebagian besar memilki ibu yang monalak atau dingin secara emosional dan ayah yang berjarak. Untuk lesbian, pada teoritikus percaya bahwa krangnya kasih sayang dari ibu menyebabkan anak perempuan mencari kasih sayang dari wanita lain (Carrol, 2010).

b) Ketidak Nyamanan Peran Gender

Secara umum ditemukan bahwa pria homoseksual lebih bersifat feminim dari pada pria hiteroseksual, sementara lesbian lebih bersifat maskulin (Baily, 1995;

Pillard, 1991). Meskipun temuan ini berhubungan, yang berarti bahwa sifat *cross gender* dan kemunculan homoseksualitas di kemudian hari berhubungan, tetapi tidak memiliki hubungan sebab akibat. Green (1987) menemukan bahwa anak laki-laki yang feminim atau *sissy boy* memakai pakaian lawan jenis, tertarik pada busana wanita, bermain boneka, menghindari permainan kasar, berkeinginan menjadi perempuan, dan tidak menjadi seperti ayahnya sejak kecil. Tiga perempuan dari mereka tumbuh menjadi homoseksual atau biseksual sedangkan hanya satu dari anak laki-laki maskulin yang tumbuh menjadi biseksual.

Menurut Zucker, (1990), dalam Green, (1987) *sissy boy* tersebut juga cenderung dianiaya, ditolak, dan diabaikan oleh teman sebayanya, lebih lemah dari pada anak laki-laki lainnya, dan memiliki lebih banyak kasus psikopatologi.

c) Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan catatan bahwa dorongan seksual seseorang mulai berkembang pada masa remaja Storm, (1981), dalam Carrol (2010) berpendapat bahwa orang-orang yang tumbuh lebih cepat tertarik secara seksual sebelum mereka mengalami kontak yang signifikan dengan lawan jenis. Karna pacran dimulai pada usia

sekitar 15 tahun, anak laki-laki yang dewasa pada usia 12 tahun masih bermain berinteraksi secara umum dari kelompok dari jenis kelamin yang sama, sehingga kemungkinan perasaan erotis yang muncul berfokus pada anak laki-laki juga. Teori ini didukung oleh fakta bahwa homoseksual cenderung melaporkan kontak seksual yang lebih cepat dibandingkan heteroseksual. Selain itu dorongan seksual pria biasa muncul lebih cepat dari pada wanita.

d) Pendekatan Behavioral

Teori *behavioral* tentang LGBT menganggap bahwa perilaku LGBT adalah perilaku yang dipelajari, diakibatkan perilaku tersebut yang mendatangkan hadiah atau penguat yang menyenangkan atau pemberian hukuman atau penguat negatif terhadap perilaku heteroseksual. Sebagai contoh, seseorang bisa saja memiliki hubungan dengan sesama jenis menyenangkan, dan berpasangan dengan lawan jenis adalah hal yang menakutkan dalam fantsinya, orang tersebut bisa saja berfokus pada hubungan sesama jenis, menguatkan kesenangannya dengan masturbasi. Bahwa pada masa dewasa beberapa pria dan wanita bergerak menuju perilaku dan hubungan sesama jenis jika mereka mengalami hubungan heteroseksual yang buruk dan

hubungan homoseksual yang menyenangkan (Masters & Johson, 1979, dalam Carroll, 2010).

2.4.4 Ciri-Ciri LGBT

Penulis menjabarkan bagaimana gaya hidup kaum lesbian sebagaimana gaya hidup tersebut dilihat dari beberapa aspek (Wiwik Pujiati, 2016).

1. Cara berpakaian.
2. Tingkah laku.
3. Teman interaksi.
4. Tempat bergaul.

2.4.5 Tindakan Pencegahan LGBT

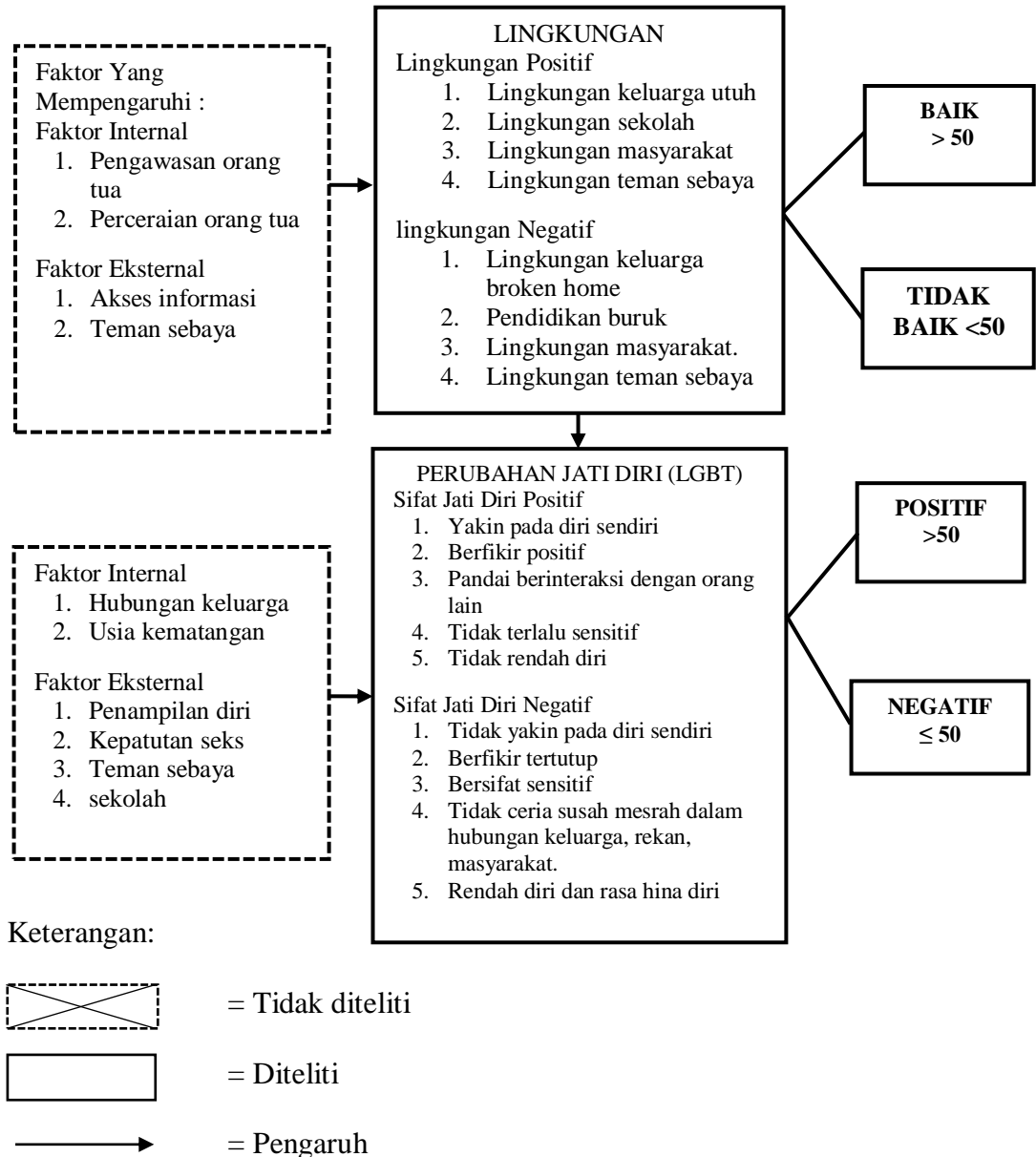
Menurut Garry, (1998) ada beberapa tindakan yang dilakukan dalam mencegah LGBT yaitu:

1. Menjaga pergaulan.
2. Menghindari pornografi.
3. Memberikan pendidikan kesehatan.
4. Memberi pemahaman keagamaan.
5. Membangun konsep diri yang sehat.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HEPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual tentang pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.

Faktor yang mempengaruhi lingkungan ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: pengawasan orang tua, perceraian orang tua sedangkan faktor eksternal meliputi: akses informasi, teman sebaya. Lingkungan ada dua macam lingkungan positif dan lingkungan negatif. Lingkungan positif meliputi : lingkungan keluarga utuh, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya sedangkan lingkungan negatif meliputi: lingkungan keluarga broken home, pendidikan buruk, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dengan kategori baik skala > 50 dan tidak baik < 50 . Dan lingkungan bisa menyebabkan perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT. Perubahan jati diri bisa di bedakan dengan sifat jati diri positif dan sifat jati diri negatif. Sifat jati diri positif meliputi: yakin pada diri sendiri, berfikir positif, pandai berinteraksi dengan orang lain, tidak terlalu sensitif, tidak rendah diri. Sifat jati diri negatif meliputi: tidak yakin pada diri sendiri, berfikir tertutup, bersifat sensitif, tidak ceria susah dalam hubungan keluarga, rekan masyarakat, rendah diri. Perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT dapat di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : hubungan keluarga, usia kematangan. Faktor eksternal meliputi : penampilan diri, kepatutan seks, teman sebaya, sekolah. Dengan kategori positif skala > 50 , negatif skala < 50

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (1994) di dalam buku karangan Nursalam (2011), hipotesis adalah pernyataan asumsi antara dua variabel yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti. Setiap

hipotesis terdiri dari satu unit atau bagian dari permasalahan. Pada penelitian ini hipotesis yang diambil adalah:

- H0 : Tidak ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja usia (18-21) yang mengarah ke LGBT
- H1 : Ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja usia (18-21) yang mengarah ke LGBT.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian (Alimut Aziz, 2009). Pada bab ini akan diuraikan tentang : jenis penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengumpulan dan analisa data, etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Kasiran (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendapatkan kesimpulan dengan cara menggunakan data yang berupa angka, sebagai alat untuk menganalisis keterangan dan kesimpulan yang ingin dicapai.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi atau tahapan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penutupan penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa desain penelitian merupakan gambaran dari langkah-langkah yang harus dilakukan penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan *cross sectional*, menurut Nursalam (2011) *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu

pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari mulainya perumusan masalah sampai ditarik kesimpulan, yang dimulai dari februari sampai selesai.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Cafe Cozy yang beralamat di jalan KH. Ahmad Dahlan Jombang.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang di pergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang harus mewakili kriteria (Nursalam, 2015). Jadi sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini sejumlah 40 responden.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi yang diambil:

- a. Remaja yang bersedia menjadi responden.
- b. Remaja yang bisa baca tulis.
- c. Remaja yang memiliki ciri khas berpakaian:
 - 1) Perempuan berpakaian seperti layaknya laki-laki.
 - 2) Laki-laki berpakaian seperti layaknya perempuan.
 - 3) Remaja dilihat dari tingkah laku seorang yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya.
 - 4) Remaja dilihat dari teman bergaulnya yang mengarah ke LGBT.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik responden yang tidak sesuai dengan penelitian (Nursalam, 2008) kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Remaja yang tidak bisa baca tulis.
- c. Remaja yang tingkah lakunya sesuai jenis kelamin.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah penyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili dari populasi (Nursalam,2011). Teknik sampling yang disugunakan dalam penelitian adalah *probabiliti sampling* dengan teknik *Total sampling*yaitu jumlah populasi sama dengan sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2007).

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2012).

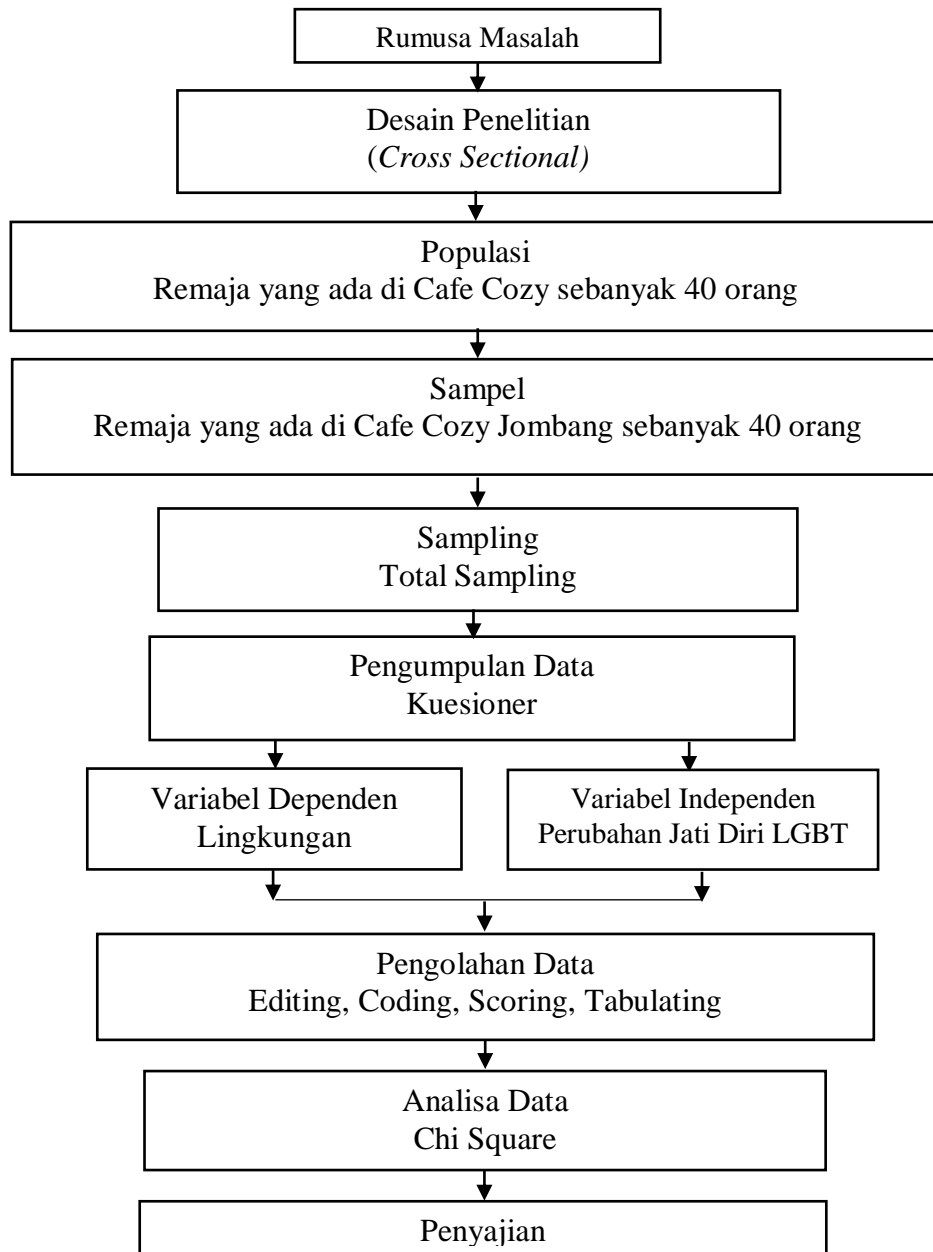


Diagram 4.5 Kerangka kerja

4.6 Identitas Variabel

4.6.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah yang mempengaruhi atau menilai menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah lingkungan.

4.6.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel responden akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Untuk menentukan aada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operaasional adalah definisi berdasarkan karakteristik verbal yang diamati dari yang di definisikan tersebut (Nursalam, 2014).

Tabel 4.1 Definisi operasional pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel dependen Lingkungan	Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang. Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang	Lingkungan positif 1. Lingkungan keluarga utuh 2. Lingkungan sekolah 3. Lingkungan masyarakat 4. Lingkungan teman sebaya Lingkungan negatif 1. Lingkungan keluarga broken home 2. Pendidikan buruk 3. Lingkungan masyarakat 4. Lingkungan teman sebaya	K U E S I O N E R	Nominal	Skor Pernyataan positif : Ya = 0 Tidak = 1 Pernyataan negatif : Ya = 1 Tidak = 0 Kategori Baik > 50 Tidak baik < 50 (Azwar, 2008)
Perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT.	Jati diri merupakan segala watak sifat faham rasa kesadaran dan kekuatan pikiran yang merupakan hasil dari proses belajar yang lama dari nilai-nilai sosial budaya yang kemudian muncul dalam aktualisasi diri dan pola perilaku	Sifat jati diri positif 1. Yakin pada diri sendiri 2. Berfikir positif 3. Memahami cita-cita dan matlamat hidupnya 4. Pandai berinteraksi dengan orang lain 5. Tidak terlalu sensitif 6. Tidak rendah diri Sifat jati diri negatif 1. Tidak yakin pada diri sendiri 2. Berfikir tertutup 3. Bersifat sensitif 4. Tidak ceria susah mesrah dalam hubungan keluarga, rekan, masyarakat 5. Rendah diri dan rasa hina diri	K U E S I O N E R	Nominal	Kategori pernyataan positif. Selalu: 4 (76-100) Sering: 3 (51-75) Jarang: 2 (26-50) Tidak pernah: 1 (1-25) Pernyataan Negatif Selalu :1 (1-25) Sering: 2 (26-50) Jarang:3 (51-75) Tidak pernah:4 (76-100) Positif > 50 Negatif < 50 (Azwar,2008)

4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014). Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrumen.

4.8.1 Bahan dan Alat

1. Kertas
2. Alat Tulis

4.8.2 Instrument Penelitian

Instrument adalah alat ukur yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel peneliti, definisi operasional dan skala pengukuran (Sujarweni, 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dari variabel, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dari pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT, perlu dilakukan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dan uji reliabilitas perlu dilakukan, agar kuesioner yang di buat lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan. Berikut penjelasan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur (kuesioner) yang di buat benar-benar mengukur apa yang telah di buat benar-benar mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Apabila kuesioner yang telah di buat sudah memiliki validasi yang konstruk, hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaanya yang terdapat pada kuesioner , telah mengukur variabel yang kita ukur. Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan korelasi skor total, yang merupakan jumlah skor setiap pernyataan. (Notoatmojo, 2010).

Uji validitas dapat dilakukan menggunakan pearson product momen, dengan menggunakan salah satu program komputer, dikatakan validitas, jika $r_{table} < r_{hitung}$ dengan nilai signifikan $r_{table} 0,05$ (5%).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menegtahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang (Saryono,2013). Dengan kata lain, reliabilitas meunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsisten internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisaran antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika

memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,5$. Untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16 dengan rumus:

$$R_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_2^b}{\sigma_{2t}} \right)$$

Keterangan :

R_{xy} : Reliabilitas

K : Jumlah butir soal

4.8.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, yaitu suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada institusi STIKES ICME jombang.
2. Menyerahkan surat perizinan penelitian dari STIKES ICME Jombang kepada pemilik Cafe Cozy Jombang.
3. Mengadakan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden.
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.

6. Peneliti mengambil lembar kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah terjawab oleh responden.
7. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating* dan uji korelasi.
8. Penyajian hasil penelitian.
9. Penyusunan laporan penelitian.

4.8.4 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2012). Menurut Notoatmojo (2010) editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau koesioner tersebut :

- a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- b. Apakah jawaban dan tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- c. Apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya.
- d. Apakah jawaban dari pertanyaan konsisten dengan pertanyaan yang lain.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan

komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2012).

a. Data Umum

1) Umur Siswa

- a) Umur 18 Tahun Kode U₁
- b) Umur 19 Tahun Kode U₂
- c) Umur 20 Tahun Kode U₃
- d) Umur 21 Tahun Kode U₄

2) Jenis Kelamin

- a) Laki-Laki Kode JK₁
- b) Perempuan Kode JK₂

b. Data Khusus

1) Lingkungan

- a) Baik Kode B₁
- b) Buruk Kode B₂

2) Perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT

- a) Positif Kode P₁
- b) Negatif Kode P₂

3. *Scoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (Suryanto, 2011). Pada penelitian ini peneliti

menggunakan kuesioner dan jawaban itu dapat diberikan skor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekala Guttman dengan memberikan skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar untuk penilaian pengaruh lingkungan, sedangkan untuk penilaian perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT peneliti menggunakan sekala Likert dengan memberikan skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, 2 skor jika kadang-kadang, skor 1 jika tidak pernah, untuk pernyataan positif, dan jika skor 1 selalu, skor 2 sering skor 3 jika kadang-kadang, skor 4 jika tidak pernah untuk pernyataan negative.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokan data atau jawaban-jawaban dengan teratur, kemudian di teliti, di hitung, dijumlahkan, dan disajikan dalam bentuk variabel yang di teliti. Abalisa data tersebut diinterpretasikan menggunakan sekala kumulatif.

100%	= seluruhnya
76% - 99%	= hampir seluruhnya
51% - 75%	= sebagian besar dari responden
50%	= setengah responden
26%-49%	= hampir dari setengahnya
1%-25%	= tidak satu pun dari responden

(Arikunto, 2010).

4.8.5 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmojo, 2012).

- a. Untuk mengetahui tingkat pengaruh lingkungan dengan menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan dianalisis dengan frekuensi dengan skala nominal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti, menurut Azwar (2011) dari data ini nantinya dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan diukur dengan:

$$T = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X = skor responden pada skala yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = mean skor kelompok

S = deviasi standar skor kelompok

Skor mean T = $\frac{\text{T.Hitung responden}}{\text{jumlah responden}}$

Dan dari nilai yang di dapatkan jika :

Nilai $T > \text{mean } T$ berarti subjek Baik

Nilai $\leq \text{mean } T$ berarti subjek Tidak baik

- b. Untuk mengetahui perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan dianalisis dengan frekuensi dengan skala nominal yang bertujuan

mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti, menurut Azwar (2011) dari data ini nantinya dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan diukur dengan:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{X - \bar{X}}{S} \right\}$$

Keterangan:

X = skor responden pada sekala yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = mean skor kelompok

S = deviasi standar skor kelompok

Skor mean $T = \frac{T \text{ hitung responden}}{\text{jumlah responden}}$

Dan dari nilai yang di dapatkan jika :

Nilai $T > \text{mean } T$ berarti subjek perilaku positif

Nilai $\leq \text{mean } T$ berarti subjek berperilaku negatif

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang di lakukan untuk melihat hubungan 2 variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Untuk penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing variabel bebas yaitu faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan dengan variabel terikat yaitu perilaku. Untuk menguji hipotesa digunakan *uji Chi Square* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.1.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik ini antara lain:

1. Bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir yang mengarah ke LGBT
2. Bila $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 di tolak tidak ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir yang mengarah ke LGBT

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmojo, 2010). Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain:

4.9.1 Informed Consent (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *informed cosent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

4.9.2 Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencamtumkan nama responden pada lembar

alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data kuesioner tentang “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri remaja akhir (usia 18-21 tahun) Yang Mengarah Ke Lgbt”. Pengumpulan kuesioner dilakukan selama tanggal 10 Mei 2018 dengan jumlah sampel 40 Responden. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Dalam data umum yang dimuat karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus yang dimuat adalah hasil penelitian pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir yang mengarah ke Lgbt. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitaian

Cafe cozy merupakan tempat dimana anak mudah meluangkan waktu bersama teman untuk menikmati sebuah kopi yang berlokasi di JL.KH Ahmad Dahlan Jombang. Utara alon-alon jombang.

5.1.2 Data Umum

Data karakteristik yang meliputi 1) Usia 2) Jenis Kelamin

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Karakteristik responden menurut usia di Cafe Cozy

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	18	3	7,5 %
2	19	7	17,5%
3	20	19	47,5%
4	21	11	27,5%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer ,2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Cafe Cozy

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	13	32,5 %
2	Perempuan	27	67,5%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 remaja (67,5%).

5.1.3 Data Khusus

1. Lingkungan

Tabel 5.3 Lingkungan remaja akhir akhir usia (19-21 tahun) di cafe cozy

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Baik	16	40,0 %
2	Buruk	24	60,0 %
Total		40	100,0%

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan berpengaruh terhadap perubahan jati diri remaja dengan kriteria Buruk 24 remaja (60,0 %).

2. Jati Diri

Tabel 5.4 Jati diri remaja akhir usia (19-21 tahun) yang berada di cafe cozy

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Positif	15	37,5 %
2	Negatif	25	62,5 %
Total		40	100,0%

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa Sebagian besar karakteristik dari jati diri remaja adalah negatif yaitu sebanyak 25 remaja (62,5%).

3. Pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir (usia 19-21 tahun) yang mengarah ke LGBT

Tabel 5.5 Tabulasi pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja

Lingkungan	Jati diri				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
Baik	13	32,5	3	7,5	16	40,0
Buruk	2	5,0	22	55,0	24	60,0
Total	15	37,5	25	62,5	40	100,0
Chi Square		P = 0, 00		$\alpha = 0,05$		

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berada dilingkungan yang buruk 24 remaja (60%) dan mengalami perubahan jati diri negatif 25 remaja (62.5%).

Hasil uji statistik *chisquare* di peroleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,00) jauh dari lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke Lgbt.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Lingkungan yang ada di cafe cozy.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa lingkungan yang termasuk kategori buruk dari 40 responden berada pada nilai tertinggi sebanyak 24 remaja dengan prosentase 60,0%.

Menurut peneliti bahwa lingkungan sangat mempengaruhi seseorang, dan semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk juga dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya di perlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual maupun kelompok. (*Sudardja Adiwikarta dkk, 2016*), Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2008).

Berdasarkan tabel umur 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

Menurut peneliti di temukan bahwa kebanyakan umur 20 tahun yang lebih banyak terpengaruh oleh lingkungannya, terutama pada lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmonis, pergaulan teman yang buruk, lingkungan sekitar rumah yang buruk. Pada usia 18-21 tahun kebanyakan remaja mengalami ketidak stabilan emosi sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya (Wong, 2008).

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 67,5% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terpengaruh oleh lingkungannya karena mereka cenderung tidak bisa membawa diri sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Menurut (Gatot, 2005), Perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan perlawanan, bahkan konflik dapat memberikan dorongan yang positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terendah dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa lingkungan baik mempunyai skor terendah dikarenakan lingkungan keluarga yang utuh dengan rata-rata (0,92) tetapi dari hasil penelitian kebanyakan responden mengalami ketidak harmonisan keluarga atau keluarga tidak utuh (broken home), lingkungan sekolah dengan rata-rata (0,78) lingkungan dimana kegiatan terarah dan terprogram dengan baik , lingkungan masyarakat positif dengan rata-rata (0,82), lingkungan masyarakat menentukan pertumbuhan dan perkembangan remaja jika pertumbuhan masyarakat itu baik maka pertumbuhan dan perkembangan remaja juga baik, lingkungan teman sebaya dengan rata-rata (0,88) menentukan pengaruh tidaknya remaja terhadap suatu kelompok, karena persepsi remaja terhadap suatu kelompok menentukan keputusan yang akan diambil oleh remaja. Perempuan lebih banyak. Terpengaruh oleh lingkungan mereka dan cenderung tidak bisa membawa diri sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

5.2.2 Jati diri remaja di cafe cozy Jombang.

Berdasarkan tabel 5.4 penelitian yang telah dilakukan di Cafe Cozy di kota jombang. Dapat diketahui bahwa jati diri dengan kategori negatif sebanyak 23 remaja dengan presentase 62%.

Dengan hal ini menurut peneliti menunjukkan bahwa remaja mengalami perubahan jati diri yang negatif sehingga remaja tidak bisa mengesplor dirinya dengan baik dan Saat keyakinan, kepercayaan dirinya mulai tidak stabil bisa mengalami perubahan yang negatif, jika

sudah berubah ke arah yang negatif akan susah untuk mengembalikan jati diri atau identitas dirinya yang sebenarnya.

Jati diri merupakan suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, saat keyakinan yang relatif setabil sepanjang rentang kehidupan (Desmita, 2008), Jati diri merupakan segala watak sifat faham rasa kesadaran dan kekuatan pikiran yang merupakan hasil dari proses belajar yang lama dari nilai-nilai sosial budaya yang kemudian muncul dalam aktualisasi diri dan pola perilaku. (Naja Sudjana, 2003:2).

Berdasarkan tabel umur 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

Menurut peneliti diusia itu remaja masih mencari identitas atau jati dirinya jadi kebanyakan dari usia 18-21 tahun umur 20 tahun lebih dominan. masa ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Mubarok, 2009).

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 67,5% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak perubahan jati dirinya di banding dengan laki-laki, itu karena perempuan lebih memakai perasaan dan sifat sensitif sehingga mudah

emosi dan mengalami stres sehingga terjadi perubahan jati diri yang negatif.

Menurut (Gatot, 2005), Perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan, bahkan konflik dapat memberikan dorongan yang positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terendah dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa jati diri positif mempunyai skor terendah dikarenakan yakin pada diri sendiri dengan rata-rata 2,49 tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kebanyakan menunjukkan ketidak yakinan pada diri sendiri, berfikir positif dengan rata-rata 2,70 yang berarti selalu berfikir yang positif akan tetapi sebagian responden memiliki pemikiran yang negatif, pandai berinteraksi dengan orang lain dengan rata-rata 2,68 pandai berinteraksi itu berarti seseorang itu memiliki pemikiran yang positif dan keterbukaan terhadap seseorang pada kenyataannya sedikit responden yang pandai berinteraksi dengan orang lain, tidak terlalu sensitif dengan rata-rata 2,56 tidak mudah tersinggung atau terbawa perasaan terhadap perkataan atau perbuatan orang lain, tidak rendah diri dengan rata-rata 2,53 tidak rendah diri berarti orang itu merasa percaya pada dirinya sendiri.

5.2.3 Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berada di lingkungan yang buruk 24 remaja (60%) dan mengalami perubahan jati diri negatif 25 remaja (62.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik chisquare di peroleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,00) jauh dari lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke Lgbt. Jika nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,400 -0,599 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan sedang (sugiyono,2014)

Berdasarkan hasil tabulasi data didapatkan data lingkungan baik mengalami penurunan dan juga jati diri positif. Indikator lingkungan baik 16 remaja (40,0%) karena jika remaja dalam keadaan ketidak stabilan emosi berada di lingkungan yang negatif atau yang buruk maka akan cenderung terpengaruh oleh lingkungan yang buruk tersebut. Indikator jati diri positif 15 remaja (37,5%) karena kebanyakan remaja yang terjadi perubahan jati diri cenderung menutup diri tidak mau terbuka terhadap orang lain dan berperilaku negatif.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa, ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir, karena semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. Dan jika pergaulanya

yang buruk maka juga bisa terjadi perubahan jati diri atau identitas remaja.

Pengaruh lingkungan yaitu perilaku yang mempengaruhi seseorang yang berada di lingkungan tersebut, sehingga kehidupan lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang di berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang (Budi Lintan S. Pd.I : 188). Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2008). (Teoro Azwar, 2005) sikap individu memegang peran dalam menentukan bagaimana perilaku seseorang dilingkungannya. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun di luar dari individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Lingkungan yang positif dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang utuh, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Menurut Erikson (1989) identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya. Dan terjadinya perubahan jati diri dikarenakan

hubungan orang tua yang tidak harmonis, teman sebaya, kepatutan seks, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan harmaini dan ratna juita (2017). Tentang perilaku lesbian santri pondok pesantren di fakultas psikologi Uin Sultan syarif kasim riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku seksual lesbian disebabkan adanya pengaruh lingkungan sosial. Hal ini sependapat menurut Hendra Irawan (2016) tentang fator-faktor yang mempengaruhi menjadi gey di kota Samarinda. Hasil penelitan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gey yaitu polah asuh orang tua, peristiwa traumatik, lingkungan, dan keadaan ekonomi.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di cafe cozy jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan remaja yang berada di cafe cozy jombang sebagian besar buruk.
2. Perubahan Jati diri remaja di cafe cozy jombang sebagian besar negatif
3. Ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja di cafe cozy jombang.

6.2 Saran

1. Bagi responden

Kepada remaja peneliti menyarankan agar para remaja mampu melalui pembentukan identitas dirinya atau jati diri dengan baik dan bijak, agar tidak terjerumus dalam pergaulan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

2. Bagi orang tua

Peneliti menyarankan agar dapat menjaga hubungan yang hangat dan harmonis dengan anak-anaknya serta dengan anggota keluarga yang lain. Agar anak tidak merasa tertekan saat berada dirumah dan tidak mencari ketenangan diluar rumah. Serta membimbing dan membina anak terutama pada masa proses pembentukan jati diri atau identitas diri remaja.

Keluarga memiliki peran yang penting dalam meredam emosi, mencegah depresi, dan memberi dampak-dampak psikis lain pada seseorang.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penulis menyarankan agar dapat membantu remaja yang sedang dalam proses pencarian jati dirinya atau pembentukan identitas diri dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif serta bebas dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka, diharapkan adanya peneliti selanjutnya dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengungkap lebih banyak mengenai pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Juli.Sosial Harizon, Desember 2016. LGBT. Jurnal Pendidikan Sosial vol.3, h.267
- Andriani. 2011. *Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*. Desember. jurnal AL-Bayan/ Vol.22 No.32 h.45
- Arikunto, S.,2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ed rev.,,* Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. S., 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dacholfany Ihsan. Juni 2016. Dampak LGBT Dan Antisipasi Di Masyarakat. Jurnal STAIN siswa Metro, vol. 05, No 01
- Donsu. *Psikologi Keperawatan*, 2017
- Harmaini dan Ratna Juita. 2017. *Perilaku LesbianSantri Pondok Pesantren*. Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 1.
- Hasana Uswatun, 2013. *E.journal.ip-un-mui.org PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA* e-jurnal Psikologi h.1 (2) : 177=186
- Hendra Irawan. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi menjadi Gay di Kota Samarinda*. e-jurnal sociatri-sosiologi.
- Humanitas. 2004. *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Indonesia Psychological Jurnal Vol. 1 No. 1.
- Ihsan Dacholfany, juni 2016 Krisis Identitas.sulesana vol. 10,no1
- Kumoro ADI P. (2016) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lgbt.h.21.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed rev., Rineka Cipta., Jakarta, hh.119
- Nur Hidayati, Huriati. 2016. *Krisis Indentitas Diri Pada Remaja*.
- Nursalam., 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 2rd edn., Salemba Medika., Jakarta. H.55-58
- Oetomo, Suvianita,2013. *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan National Indonesia*. Nusa Dua: UNDP, USAID

- Sa'adah Susan, 2015. <http://www.academi.edu/11139532/TEORI>
PERKEMBANGAN REMAJA. Diakses Pada: 28 April 2016
- Stuti Kusuma Sartika, 2015. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja*. Perpustakaan.Uns.ac.id.
- Sujarweny. 2014. *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suyanto. 2011 : *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Uswatun Hasana. 2013. *Pembentukan Identitas Diri Gambaran Diri pada Remaja*, e. Jurnal Psikologi. IP. Fisip-UNMUI.org

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah membaca, mendengarkan dan memahami isi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya menyatakan:

	Bersedia menjadi responden penelitian
	Tidak bersedia menjadi responden

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yaitu:

Nama : Neva Aprilia Elistiana
 NIM : 14.321.0084
 Judul : Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja Yang Mengarah Ke LGBT.

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun, demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jombang.....

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Keterangan :

Pilih dan berikan tanda (√) sesuai pilihan anda.

Lampiran 2

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

1. Beri jawaban dan tanda cheklist (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari saudara.

2. Tiap satu pertanyaan ini diisi oleh suatu jawaban

1) Nama (disamarkan) :

2) Umur

Umur 18 tahun

Umur 19 tahun

Umur 20 tahun

Umur 21 tahun

3) Jeniss kelamin:

Laki-laki

Perempuan

**LEMBAR
KUESIONER LINGKUNGAN**

1. Beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang saudara pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dirasakan, dengan alternative.

Jawaban :

- 1) YA : jika pernyataan setuju
2) TIDAK : jika pernyataan tidak setuju
2. Tiap pernyataan diisi satu jawaban.

No	PERTANYAAN	Kategori	
		YA	TIDAK
1.	Saya sering melakukan kegiatan diluar rumah		
2.	Saya tergabung dalam komunitas sosial		
3.	Saya lebih suka berada didalam rumah, dari pada aktivitas diluar rumah		
4.	Menurut saya kumpul bersama teman-teman di suatu tempat atau cafe sebuah hal yang menyenangkan		
5.	Saya dengan keluarga sering mengadakan liburan bersama		
6.	Saya lebih nyaman curhat dengan teman dari pada dengan keluarga atau orang tua		
7.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan yang ada di sekitar rumah		
8.	Jika saya mempunyai masalah keluarga memberikan solusi atau memberikan pendapat		
9.	Saya sering meluangkan waktu bersama teman-teman dibandingkan waktu bersama keluarga		
10.	Saya Menjalin Hubungan Baik Dengan Teman-Teman Disekolah		
11.	Saya merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang ada di sekitar rumah		
12.	Orang tua memberikan contoh yang tidak baik terhadap saya		
13.	Saya sering mengikuti kegiatan yang di adakan oleh masyarakat seperti setiap hari minggu mengadakan kerja bakti.		
14.	Saya sering mengikuti kegiatan yang diadakan karang taruna		
15.	Saya jarang berkumpul dengan keluarga (orang tua)		
16.	Saya sering begadang dengan tetangga dan biasanya saya bermain remi dll		

No	PERTANYAAN	Kategori	
		YA	TIDAK
17.	Orang tua saya kurang peduli terhadap saya, dan tidak pernah membantu jika saya ada masalah.		
18.	Dilingkungan sekolah saya mendapatkan pelajaran hidup yang baik dan benar		
19.	Saya suka main bersama teman hingga pulang larut malam		
20.	Saya merasa sedih jika orang tua saya bertengkar di depan saya		
21.	Dilingkungan rumah saya suka ada yang minum-minuman keras.		
22.	Saya sering mengadakan kegiatan sosial bersama teman-teman.		
23.	Saya selalu mengikuti pengajian jika masyarakat mengadakan pengajian bersama.		
24.	Bapak ibu guru di sekolah memberi saya wawasan yang tinggi dalam mencapai cita-cita saya		

**LEMBAR KUESIONER
PERUBAHAN JATI DIRI**

Petunjuk pengisian

1. Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang saudara pilih sesuai dengan keadaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, denan alternatif

Jawaban :

- 1) SL (Selalu) : jika pernyataan selalu dilakukan
 2) SR (Sering) : jika pernyataan sering dilakukan
 3) JR (Jarang) : jika pernyataan jarang dilakukan
 4) TP (Tidak Pernah) : jika pernyataan tidal pernah dilakukan

2. Setiap satu pernyataan ini diisi dengan satu jawaban.

NO	PERNYATAAN	S	SR	JR	TP
1.	Saya merasa tidak percaya diri dengan penampilan saya				
2.	Saya selalu berfikir positif terhadap semua orang				
3.	Saya tidak memandang siapapun dalam hal pertemanan				
4.	Saya tidak pernah bercerita tentang hal apapun terhadap keluarga maupun teman saya				
5.	Saya merasa percaya pada diri saya sendiri dalam mengerjakan hal apapun				
6.	Saya merasa mudah berinteraksi atau mudah bergaul dengan orang lain				
7.	Saya lebih suka menyendiri jika ada masalah				
8.	Saya merasa tersingggu jika ada teman yang mengejek atau membuat saya jengkel				
9.	Saya jarang berinteraksi dengan tetangga				
10.	Saya mampu menetrallisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.				
11.	Saya selalu yakin pada kemampuan diri saya sendiri.				
12.	Saya merasa biasa aja jika ada teman saya yang mengejek ataupun menghina saya				
13.	Saya selalu optimis dengan apa yang saya lakukan				

NO	PERNYATAAN	S	SR	JR	TP
14.	Saya terkadang merasa tidak yakin pada kemampuan diri saya sendiri				
15.	Saya mudah sekali tersinggung				
16.	Saya susah untuk berkumpul ataupun bercanda bersama keluarga				
17.	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
18.	Saya merasa bergantung pada orang lain				
19.	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
20.	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan / pasti berjalan dengan lancar				

Lampiran 3

LEMBAR KISI-KISI**KISI – KISI KUESIONER LINGKUNGAN**

NO	Indikator	Aitem	Total
	Lingkungan positif		
1	Lingkungan keluarga utuh	3,5,8	3
2	Lingkungan sekolah	10,18,24	3
3	lingkungan masyarakat positif	7,13,23	3
4	Lingkungan teman sebaya	2,14,22	3
	Lingkungan negatif		
1	Lingkungan broken home	1,6,15	3
2	Lingkungan masyarakat	11, 16,21	3
3	Pendidikan buruk	12,17,20	3
4	Lingkungan teman sebaya	9,4,19	3

KISI-KISI KIESIONER PERUBAHAN JATI DIRI

NO	PARAMETER INDIKATOR	PERNYATAAN		TOTAL
		Favorebel	Unvaforebel	
	Perubahan jati diri positif			
1.	Yakin pada diri sendiri	5,11		2
2.	Berfikir positif	2,19		2
3.	Pandai berinteraksi dengan orang lain	3,6		2
4.	Tidak terlalu sensitif	12,10		2
5.	Tidak rendah diri	13,20		2
	Perubahan jati diri negatif			
6.	Tidak yakin pada diri sendiri		14,18	2
7.	Berfikir tertutup		4,7	2
8.	Bersifat sensitif		8,15	2
9.	Tidak ceria atau susah mesrah dalam hubungan keluarga, rekan/masyarakat		9,16	2
10.	Rendah diri dan rasa hina diri		1,17	2

Lampiran 4

TABULASI DATA VALIDITAS LINGKUNGAN

Resp.	PERNYATAAN																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
7	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	16
8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7

	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20	L21	L22	L23	L24	Total
Pearson Correlation	,524	,524	1,000**	,655*	,535	,356	,356	,524	,764*	1,000**	,655*	,524	,356	,356	1	,655*	,524	,356	,655*	,655*	,535	,764*	,524	,356	,782**
Sig. (2-tailed)	,120	,120	,000	,040	,111	,312	,312	,120	,010	,000	,040	,120	,312	,312	,040	,120	,312	,040	,040	,111	,010	,120	,312	,312	,008
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,655*	,655*	,655*	1,000**	,408	,408	,408	,655*	,500	,655*	,600	,655*	,408	,408	,655*	1	,655*	,408	,600	,600	,408	,500	,655*	,408	,778**
Sig. (2-tailed)	,040	,040	,040	,000	,242	,242	,242	,040	,141	,040	,067	,040	,242	,242	,040	,040	,040	,242	,067	,067	,242	,141	,040	,242	,008
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	1,000**	,524	,524	,655*	,535	,356	,356	,524	,764*	,524	,655*	,524	,356	,802**	,524	,655*	1	,356	,655*	,655*	,535	,764*	,524	,802**	,808**
Sig. (2-tailed)	,000	,120	,120	,040	,111	,312	,312	,120	,010	,120	,040	,120	,312	,005	,120	,040	,312	,040	,040	,111	,010	,120	,005	,005	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,356	,802**	,356	,408	,667*	,583	1,000**	,356	,102	,356	,408	,356	1,000**	,583	,356	,408	,356	1	,408	,408	,667*	,102	,802**	,583	,703**
Sig. (2-tailed)	,312	,005	,312	,242	,035	,077	,000	,312	,779	,312	,242	,312	,000	,077	,312	,242	,312	,242	,242	,242	,035	,779	,005	,077	,023
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,655*	,655*	,655*	,600	,816**	,408	,408	,655*	,500	,655*	1,000**	,655*	,408	,408	,655*	,600	,655*	,408	1	,600	,408	,500	,655*	,408	,802**
Sig. (2-tailed)	,040	,040	,040	,067	,004	,242	,242	,040	,141	,040	,000	,040	,242	,242	,040	,067	,040	,242	,242	,067	,242	,141	,040	,242	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,655*	,655*	,655*	,600	,408	,408	,408	,655*	,500	,655*	,600	,655*	,408	,408	,655*	,600	,655*	,408	,600	1	,408	,500	,655*	,408	,754*
Sig. (2-tailed)	,040	,040	,040	,067	,242	,242	,242	,040	,141	,040	,067	,040	,242	,242	,040	,067	,040	,242	,067	,242	,141	,040	,242	,040	,012
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,535	,535	,535	,408	,583	,667*	,667*	,535	,408	,535	,408	,535	,667*	,667*	,535	,408	,535	,667*	,408	,408	1	,408	,535	,667*	,741*
Sig. (2-tailed)	,111	,111	,111	,242	,077	,035	,035	,111	,242	,111	,242	,111	,035	,035	,111	,242	,111	,035	,242	,242	,242	,111	,035	,014	,014
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,764*	,218	,764*	,500	,408	,102	,102	,218	1,000**	,764*	,500	,218	,102	,612	,764*	,500	,764*	,102	,500	,500	,408	1	,218	,612	,637*
Sig. (2-tailed)	,010	,545	,010	,141	,242	,779	,779	,545	,000	,010	,141	,545	,779	,060	,010	,141	,010	,779	,141	,141	,242	,242	,545	,060	,048
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,524	1,000**	,524	,655*	,535	,356	,802**	,524	,218	,524	,655*	,524	,802**	,356	,524	,655*	,524	,802**	,655*	,655*	,535	,218	1	,356	,782**
Sig. (2-tailed)	,120	,000	,120	,040	,111	,312	,005	,120	,545	,120	,040	,120	,005	,312	,120	,040	,120	,005	,040	,040	,111	,545	,312	,312	,008
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson Correlation	,802**	,356	,356	,408	,667*	,583	,583	,356	,612	,356	,408	,356	,583	1,000**	,356	,408	,802**	,583	,408	,408	,667*	,612	,356	1	,727*
Sig. (2-tailed)	,005	,312	,312	,242	,035	,077	,077	,312	,060	,312	,242	,312	,077	,000	,312	,242	,005	,077	,242	,242	,035	,060	,312	,312	,017
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Pearson Correlation	,808**	,782**	,782**	,778**	,789**	,655*	,703*	,731*	,637*	,782**	,802**	,731*	,703*	,727*	,782**	,778**	,808**	,703*	,802**	,754*	,741*	,637*	,782**	,727*	1
Sig. (2-tailed)	,005	,008	,008	,008	,007	,040	,023	,016	,048	,008	,005	,016	,023	,017	,008	,008	,005	,023	,005	,012	,014	,048	,008	,017	,017
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 10 maka r tabel = 0,632 (r tabel pada n = 10 dengan uji dua sisi).

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	24

TABULASI UJI VALIDITAS RELIABILITAS KUESIONER JATIDIRI

Resp.	PERTANYAAN																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	74
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	37
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	73
5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	40
6	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	47
7	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	65
8	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	59
9	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	70
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	44

UJI VALIDITAS Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	Total
K1	Pearson Correlation	1	,429	,810**	,810**	,288	,421	,540	,868**	,618	,672*	,650*	,561	,486	,668*	,676*	,625	,719*	,512	,672*	,470	,742*
	Sig. (2-tailed)		,216	,004	,004	,420	,226	,107	,001	,057	,033	,042	,091	,154	,035	,032	,053	,019	,130	,033	,170	,014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K2	Pearson Correlation	,429	1	,488	,488	,699*	,799**	,506	,621	,674*	,859**	,750*	,914**	,606	,667*	,769**	,485	,593	,559	,559	,913**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,216		,153	,153	,025	,006	,136	,055	,033	,001	,013	,000	,063	,035	,009	,155	,071	,093	,093	,000	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K3	Pearson Correlation	,810**	,488	1	1,000**	,600	,530	,724*	,703*	,592	,810**	,564	,665*	,592	,813**	,601	,828**	,625	,491	,764*	,535	,810**
	Sig. (2-tailed)	,004	,153		,000	,067	,115	,018	,023	,071	,004	,089	,036	,072	,004	,066	,003	,054	,150	,010	,111	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K4	Pearson Correlation	,810**	,488	1,000**	1	,600	,530	,724*	,703*	,592	,810**	,564	,665*	,592	,813**	,601	,828**	,625	,491	,764*	,535	,810**
	Sig. (2-tailed)	,004	,153	,000		,067	,115	,018	,023	,071	,004	,089	,036	,072	,004	,066	,003	,054	,150	,010	,111	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K5	Pearson Correlation	,288	,699*	,600	,600	1	,786**	,829**	,250	,678*	,768**	,647*	,855**	,678*	,745*	,688*	,813**	,715*	,562	,719*	,612	,813**
	Sig. (2-tailed)	,420	,025	,067	,067		,007	,003	,486	,031	,009	,043	,002	,031	,013	,028	,004	,020	,091	,019	,060	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K6	Pearson Correlation	,421	,799**	,530	,530	,786**	1	,732*	,365	,560	,787**	,534	,818**	,542	,745*	,623	,542	,742*	,464	,643*	,700*	,772**
	Sig. (2-tailed)	,226	,006	,115	,115	,007		,016	,300	,092	,007	,112	,004	,105	,013	,054	,105	,014	,176	,045	,024	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K7	Pearson Correlation	,540	,506	,724*	,724*	,829**	,732*	1	,302	,591	,733*	,635*	,695*	,654*	,674*	,657*	,818**	,863**	,490	,678*	,431	,788**
	Sig. (2-tailed)	,107	,136	,018	,018	,003	,016		,397	,072	,016	,048	,026	,040	,033	,039	,004	,001	,151	,031	,214	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K8	Pearson Correlation	,868**	,621	,703*	,703*	,250	,365	,302	1	,704*	,726*	,670*	,652*	,542	,580	,714*	,542	,506	,583	,583	,635*	,739*
	Sig. (2-tailed)	,001	,055	,023	,023	,486	,300	,397		,023	,018	,034	,041	,105	,079	,020	,105	,135	,077	,077	,049	,015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K9	Pearson Correlation	,618	,674*	,592	,592	,678*	,560	,591	,704*	1	,811**	,809**	,874**	,818**	,674*	,899**	,818**	,735*	,829**	,641*	,492	,871**
	Sig. (2-tailed)	,057	,033	,071	,071	,031	,092	,072	,023		,004	,005	,001	,004	,033	,000	,004	,015	,003	,046	,148	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K10	Pearson Correlation	,672*	,859**	,810**	,810**	,768**	,787**	,733*	,726*	,811**	1	,773**	,942**	,764*	,859**	,822**	,764*	,719*	,672*	,672*	,732*	,942**
	Sig. (2-tailed)	,033	,001	,004	,004	,009	,007	,016	,018	,004		,009	,000	,010	,001	,003	,010	,019	,033	,033	,016	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K11	Pearson Correlation	,650*	,750*	,564	,564	,647*	,534	,635*	,670*	,809**	,773**	1	,833**	,779**	,643*	,967**	,675*	,802**	,790**	,670*	,665*	,878**
	Sig. (2-tailed)	,042	,013	,089	,089	,043	,112	,048	,034	,005	,009		,003	,008	,045	,000	,032	,005	,007	,034	,036	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K12	Pearson Correlation	,561	,914**	,665*	,665*	,855**	,818**	,695*	,652*	,874**	,942**	,833**	1	,766**	,831**	,887**	,766**	,764*	,725*	,725*	,789**	,951**
	Sig. (2-tailed)	,091	,000	,036	,036	,002	,004	,026	,041	,001	,000	,003		,010	,003	,001	,010	,010	,018	,018	,007	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K13	Pearson Correlation	,486	,606	,592	,592	,678*	,542	,654*	,542	,818**	,764*	,779**	,766**	1	,566	,871**	,765**	,632*	,949**	,678*	,443	,828**
	Sig. (2-tailed)	,154	,063	,072	,072	,031	,105	,040	,105	,004	,010	,008	,010		,088	,001	,010	,050	,000	,031	,200	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K14	Pearson Correlation	,668*	,667*	,813**	,813**	,745*	,745*	,674*	,580	,674*	,859**	,643*	,831**	,566	1	,684*	,728**	,711*	,559	,745*	,609	,852**
	Sig. (2-tailed)	,035	,035	,004	,004	,013	,013	,033	,079	,033	,001	,045	,003	,088		,029	,017	,021	,093	,013	,062	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K15	Pearson Correlation	,676*	,769**	,601	,601	,688*	,623	,657*	,714*	,899**	,822**	,967**	,887**	,871**	,684*	1	,747*	,827**	,889**	,746*	,656*	,930**

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	Total
Sig. (2-tailed)	,032	,009	,066	,066	,028	,054	,039	,020	,000	,003	,000	,001	,001	,029		,013	,003	,001	,013	,040	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K16 Pearson Correlation	,625	,485	,828**	,828**	,813**	,542	,818**	,542	,818**	,764*	,675*	,766**	,765**	,728*	,747*	1	,747*	,678*	,813**	,443	,858**
Sig. (2-tailed)	,053	,155	,003	,003	,004	,105	,004	,105	,004	,010	,032	,010	,010	,017	,013		,013	,031	,004	,200	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K17 Pearson Correlation	,719*	,593	,625	,625	,715*	,742*	,863**	,506	,735*	,719*	,802**	,764*	,632*	,711*	,827**	,747*	1	,609	,742*	,519	,851**
Sig. (2-tailed)	,019	,071	,054	,054	,020	,014	,001	,135	,015	,019	,005	,010	,050	,021	,003	,013		,061	,014	,124	,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K18 Pearson Correlation	,512	,559	,491	,491	,562	,464	,490	,583	,829**	,672*	,790**	,725*	,949**	,559	,889**	,678*	,609	1	,687*	,408	,784**
Sig. (2-tailed)	,130	,093	,150	,150	,091	,176	,151	,077	,003	,033	,007	,018	,000	,093	,001	,031	,061		,028	,242	,007
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K19 Pearson Correlation	,672*	,559	,764*	,764*	,719*	,643*	,678*	,583	,641*	,672*	,670*	,725*	,678*	,745*	,746*	,813**	,742*	,687*	1	,663*	,846**
Sig. (2-tailed)	,033	,093	,010	,010	,019	,045	,031	,077	,046	,033	,034	,018	,031	,013	,013	,004	,014	,028		,037	,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K20 Pearson Correlation	,470	,913**	,535	,535	,612	,700*	,431	,635*	,492	,732*	,665*	,789**	,443	,609	,656*	,443	,519	,408	,663*	1	,748*
Sig. (2-tailed)	,170	,000	,111	,111	,060	,024	,214	,049	,148	,016	,036	,007	,200	,062	,040	,200	,124	,242	,037		,013
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Pearson Correlation	,742*	,817**	,810**	,810**	,813**	,772**	,788**	,739*	,871**	,942**	,878**	,951**	,828**	,852**	,930**	,858**	,851**	,784**	,846**	,748*	1
Sig. (2-tailed)	,014	,004	,004	,004	,004	,009	,007	,015	,001	,000	,001	,000	,003	,002	,000	,001	,002	,007	,002	,013	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	20

Lampiran 5

TABULASI DATA UMUM DAN KHUSUS

No. Resp.	DATA UMUM		DATA KHUSUS																								X	\bar{X}	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	S	$10 \frac{(X - \bar{X})}{S}$	Nilai Skor T	T-Mean	Kategori	Kode
	Umur	Jenis Kelamin	LINGKUNGAN																																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24										
1	U3	JK2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2		
2	U3	JK2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2		
3	U3	JK2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	19	20,53	-1,53	2,33	2,78	-5,48	44,52	50	Buruk	2		
4	U2	JK1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	18	20,53	-2,53	6,38	2,78	-9,07	40,93	50	Buruk	2	
5	U3	JK2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	20,53	1,48	2,18	2,78	5,30	55,30	50	Baik	1		
6	U1	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
7	U3	JK1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2	
8	U3	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
9	U2	JK1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	16	20,53	-4,53	20,48	2,78	-16,26	33,74	50	Buruk	2	
10	U1	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	20,53	1,48	2,18	2,78	5,30	55,30	50	Baik	1		
11	U4	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	20,53	2,48	6,13	2,78	8,89	58,89	50	Baik	1		
12	U3	JK1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	20,53	-1,53	2,33	2,78	-5,48	44,52	50	Buruk	2	
13	U3	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
14	U2	JK1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2		
15	U3	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
16	U3	JK1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	16	20,53	-4,53	20,48	2,78	-16,26	33,74	50	Buruk	2	
17	U4	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
18	U2	JK1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	18	20,53	-2,53	6,38	2,78	-9,07	40,93	50	Buruk	2	
19	U3	JK1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18	20,53	-2,53	6,38	2,78	-9,07	40,93	50	Buruk	2	
20	U1	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
21	U4	JK1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2		
22	U4	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	21	20,53	0,48	0,23	2,78	1,71	51,71	50	Baik	1		
23	U2	JK1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	20,53	2,48	6,13	2,78	8,89	58,89	50	Baik	1		
24	U3	JK2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	20,53	-6,53	42,58	2,78	-23,45	26,55	50	Buruk	2	
25	U3	JK2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2		
26	U4	JK1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	20,53	-3,53	12,43	2,78	-12,67	37,33	50	Buruk	2	
27	U4	JK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	20,53	3,48	12,08	2,78	12,49	62,49	50	Baik	1		
28	U3	JK2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	20	20,53	-0,52	0,28	2,78	-1,89	48,11	50	Buruk	2	
29	U2	JK1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	20,53	-2,53	6,38	2,78	-9,07	40,93	50	Buruk	2	

TABULASI DATA KHUSUS JATI DIRI

No. Resp.	DATA KHUSUS																						X	\bar{X}	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	S	$10 \frac{(X - \bar{X})}{s}$	Nilai Skor T	T- Mean	Kategor i	Kode
	JATI DIRI																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20												
1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	1	1	2	3	2	2	50	51,65	-1,65	2,72	9,64	-1,71	48,29	50	Negatif	2		
2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	1	4	4	2	3	2	1	2	51	51,65	-0,65	0,42	9,64	-0,67	49,33	50	Negatif	2		
3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	46	51,65	-5,65	31,92	9,64	-5,86	44,14	50	Negatif	2		
4	1	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	4	46	51,65	-5,65	31,92	9,64	-5,86	44,14	50	Negatif	2		
5	3	4	3	4	4	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	47	51,65	-4,65	21,62	9,64	-4,82	45,18	50	Negatif	2		
6	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	62	51,65	10,35	107,12	9,64	10,74	60,74	50	Positif	1		
7	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	68	51,65	16,35	267,32	9,64	16,96	66,96	50	Positif	1		
8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	72	51,65	20,35	414,12	9,64	21,11	71,11	50	Positif	1		
9	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	38	51,65	-13,65	186,32	9,64	-14,16	35,84	50	Negatif	2		
10	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	60	51,65	8,35	69,72	9,64	8,66	58,66	50	Positif	1		
11	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	63	51,65	11,35	128,82	9,64	11,78	61,78	50	Positif	1		
12	4	1	4	2	1	4	3	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2	42	51,65	-9,65	93,12	9,64	-10,01	39,99	50	Negatif	2		
13	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	67	51,65	15,35	235,62	9,64	15,93	65,93	50	Positif	1		
14	1	2	4	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	2	3	47	51,65	-4,65	21,62	9,64	-4,82	45,18	50	Negatif	2		
15	1	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	2	1	4	3	56	51,65	4,35	18,92	9,64	4,51	54,51	50	Positif	1		
16	1	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	3	2	45	51,65	-6,65	44,22	9,64	-6,90	43,10	50	Negatif	2		
17	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	56	51,65	4,35	18,92	9,64	4,51	54,51	50	Positif	1		
18	2	4	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	37	51,65	-14,65	214,62	9,64	-15,20	34,80	50	Negatif	2		
19	1	1	2	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	1	4	2	57	51,65	5,35	28,62	9,64	5,55	55,55	50	Positif	1		
20	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	54	51,65	2,35	5,52	9,64	2,44	52,44	50	Positif	1		
21	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	50	51,65	-1,65	2,72	9,64	-1,71	48,29	50	Negatif	2		
22	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	48	51,65	-3,65	13,32	9,64	-3,79	46,21	50	Negatif	2		
23	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	44	51,65	-7,65	58,52	9,64	-7,94	42,06	50	Negatif	2		
24	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	42	51,65	-9,65	93,12	9,64	-10,01	39,99	50	Negatif	2		

25	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	2	2	2	2	2	41	51,65	-10,65	113,42	9,64	-11,05	38,95	50	Negatif	2
26	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	1	44	51,65	-7,65	58,52	9,64	-7,94	42,06	50	Negatif	2	
27	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	68	51,65	16,35	267,32	9,64	16,96	66,96	50	Positif	1	
28	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46	51,65	-5,65	31,92	9,64	-5,86	44,14	50	Negatif	2	
29	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	43	51,65	-8,65	74,82	9,64	-8,97	41,03	50	Negatif	2	
30	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	1	3	4	2	4	2	4	4	3	2	56	51,65	4,35	18,92	9,64	4,51	54,51	50	Positif	1	
31	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	49	51,65	-2,65	7,02	9,64	-2,75	47,25	50	Negatif	2	
32	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	50	51,65	-1,65	2,72	9,64	-1,71	48,29	50	Negatif	2	
33	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	48	51,65	-3,65	13,32	9,64	-3,79	46,21	50	Negatif	2	
34	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	68	51,65	16,35	267,32	9,64	16,96	66,96	50	Positif	1	
35	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	3	1	2	1	37	51,65	-14,65	214,62	9,64	-15,20	34,80	50	Negatif	2	
36	1	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	59	51,65	7,35	54,02	9,64	7,63	57,63	50	Positif	1	
37	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	1	44	51,65	-7,65	58,52	9,64	-7,94	42,06	50	Negatif	2	
38	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	69	51,65	17,35	301,02	9,64	18,00	68,00	50	Positif	1	
39	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	47	51,65	-4,65	21,62	9,64	-4,82	45,18	50	Negatif	2	
40	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	49	51,65	-2,65	7,02	9,64	-2,75	47,25	50	Negatif	2	
Total	89	105	103	106	108	111	106	112	102	102	99	103	106	103	102	104	99	99	111	96	2066										
Mean	2,23	2,63	2,58	2,65	2,70	2,78	2,65	2,80	2,55	2,55	2,48	2,58	2,65	2,58	2,55	2,60	2,48	2,48	2,78	2,40	51,65										
Modus	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50										

Mean per parameter

Yakin pada diri sendiri	2,59
Berfikir positif	2,70
Pandai berinteraksi dengan orang lain	2,68
Tidak terlalu sensitif	2,56
Tidak rendah diri	2,53
Tidak yakin pada diri sendiri	2,53
Berfikir tertutup	2,65
Bersifat sensitif	2,68
Tidak ceria atau susah mesrah dalam hubungan keluarga, rekan/masyarakat	2,58
Rendah diri dan rasa hina diri	2,35

Lampiran 6
Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid U1	3	7,5	7,5	7,5
U2	7	17,5	17,5	25,0
U3	19	47,5	47,5	72,5
U4	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JK1	13	32,5	32,5	32,5
JK2	27	67,5	67,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	16	40,0	40,0	40,0
Buruk	24	60,0	60,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Jati Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	15	37,5	37,5	37,5
Negatif	25	62,5	62,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Crosstabs

Umur * Lingkungan Crosstabulation

			Lingkungan		Total
			Baik	Buruk	
Umur	U1	Count	3	0	3
		% within Umur	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	7,5%	0,0%	7,5%
	U2	Count	1	6	7
		% within Umur	14,3%	85,7%	100,0%
		% of Total	2,5%	15,0%	17,5%
	U3	Count	5	14	19
		% within Umur	26,3%	73,7%	100,0%
		% of Total	12,5%	35,0%	47,5%
	U4	Count	7	4	11
		% within Umur	63,6%	36,4%	100,0%
		% of Total	17,5%	10,0%	27,5%
Total	Count	16	24	40	
	% within Umur	40,0%	60,0%	100,0%	
	% of Total	40,0%	60,0%	100,0%	

Jenis Kelamin * Lingkungan Crosstabulation

			Lingkungan		Total
			Baik	Buruk	
Jenis Kelamin	JK1	Count	1	12	13
		% within Jenis Kelamin	7,7%	92,3%	100,0%
		% of Total	2,5%	30,0%	32,5%
	JK2	Count	15	12	27
		% within Jenis Kelamin	55,6%	44,4%	100,0%
		% of Total	37,5%	30,0%	67,5%
Total	Count	16	24	40	
	% within Jenis Kelamin	40,0%	60,0%	100,0%	
	% of Total	40,0%	60,0%	100,0%	

Crosstabs

Umur * Jati Diri Crosstabulation

		Jati Diri		Total	
		Positif	Negatif		
Umur	U1	Count	3	0	3
		% within Umur	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	7,5%	0,0%	7,5%
	U2	Count	0	7	7
		% within Umur	0,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	17,5%	17,5%
	U3	Count	6	13	19
		% within Umur	31,6%	68,4%	100,0%
		% of Total	15,0%	32,5%	47,5%
	U4	Count	6	5	11
		% within Umur	54,5%	45,5%	100,0%
		% of Total	15,0%	12,5%	27,5%
Total	Count	15	25	40	
	% within Umur	37,5%	62,5%	100,0%	
	% of Total	37,5%	62,5%	100,0%	

Jenis Kelamin * Jati Diri Crosstabulation

		Jati Diri		Total	
		Positif	Negatif		
Jenis Kelamin	JK1	Count	2	11	13
		% within Jenis Kelamin	15,4%	84,6%	100,0%
		% of Total	5,0%	27,5%	32,5%
	JK2	Count	13	14	27
		% within Jenis Kelamin	48,1%	51,9%	100,0%
		% of Total	32,5%	35,0%	67,5%
Total	Count	15	25	40	
	% within Jenis Kelamin	37,5%	62,5%	100,0%	
	% of Total	37,5%	62,5%	100,0%	

Crosstabs

Lingkungan * Jati Diri Crosstabulation

			Jati Diri		Total
			Positif	Negatif	
Lingkungan	Baik	Count	13	3	16
		% within Lingkungan	81,2%	18,8%	100,0%
		% of Total	32,5%	7,5%	40,0%
	Buruk	Count	2	22	24
		% within Lingkungan	8,3%	91,7%	100,0%
		% of Total	5,0%	55,0%	60,0%
Total	Count	15	25	40	
	% within Lingkungan	37,5%	62,5%	100,0%	
	% of Total	37,5%	62,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21,778 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	18,778	1	,000		
Likelihood Ratio	23,714	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	21,233	1	,000		
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,594	,000
N of Valid Cases		40	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 7



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MEVA APRILA ELISTIANA
 NIM : 11 321 0034
 Prodi : SI KEPERAWATAN
 Tempat/Tanggal Lahir : JOMBANG 21 04 1996
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Alamat : Ds. SUMBERAGITIS Ds. Kauglugu KEC. PETERONGAN. KAB. JOMBANG
 No.Tlp/HP : 081 555 95871
 email : mevaprila19@gmail.com
 Judul Penelitian : PENGARUH LITOKSIAN TERHADAP PERUBAHAN
 JATI DIRI REMAJA-AKHIR Yang mengarah ke LGBT

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui









Dwi Nuriana, S. Kom., M.I.P
 NIK.01.08.123

Lampiran 8

Lampiran 9

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Naya Aprilia E
 NIM : 14 221 0084
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan terhadap Perubahan Jati diri Remaja
 Pembimbing : Darismi S.kep, Ns., M. Kes.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
	20/02/18	- Munculkan masalah & teori yang ada.	
	28/02/18	- Revisi : bab I - Introduction remaja di LGBT - - Urutan I. 2.3.1.1.1, (manusia) & lain.	
	2-3-2018	- Revisi bab I : - penulisan bahasa / kata baku. - dibaca lagi kalimatnya	
	9-3-2018	- Introduce - susunlah. - responer dihomogenkan → kempat.	
	21-3-2018	- tambahkan konsep teori - lanjutkan bab 3. - Lanjutkan 4.	 

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1







Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : NARA ARIANA E.
 NIM : 14-321 0084
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan terhadap Perubahan Jati diri
remaja yang mengarah ke LGBT.
 Pembimbing : Darsini S.Kep, Ns M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
		- Acar BAB 1.	
		- ARI untuk sidang proposal.	
	06.06.18.	- pembahasan TPO. dispendikan ke benci tabayan. ditub dg data umum.	
		- penulisan - Abstract	
		- penulisan - skemast n umi skemast.	
		- ARI untuk sidang akhir.	

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-II MU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa NARA APRILIA S
 NIM 143200089
 Judul Skripsi: PERSEPSI UNIVERSITAS TERHADAP PERUBAHAN JATI DIRI REMAJA AKHIR YANG MENGARAH KE LGBT.
 Pembimbing ITA NI MATUS

21/02 2018	Revisi Latar Belakang	
23/02 2018	Revisi Bab 1	
02/03 2018	Revisi Bab 2	f
08/03 2018	Revisi Bab 3	f
16/03 2018	Revisi Bab 3 paragraf Revisi Bab 4	l
22/03 2018	Revisi Bab 4 Aksi Bab 5 Revisi Bab 5 & 6	f
05/04 2018	Revisi Bab 6 proposal	f

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatur Rosvidah, S.Kep., Ns., M.Kep.

Endang Y. S.Kep., Ns., M.Kep.

Lampiran 10

JADWAL PENYUSUNAN SKRPSI

No.	KEGIATAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan masalah	■																							
2.	Penentuan pembimbing		■																						
3.	Konsultasi judul			■																					
4.	Bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■															
5.	Sidang proposal									■	■														
6.	Revisi proposal									■	■	■													
7.	Pengambilan data											■	■	■											
8.	Pengolahan data													■	■	■									
9.	Bimbingan skripsi															■	■	■	■	■					
10.	Sidang skripsi																				■				
11.	Revisi																				■	■	■		
12.	Penggandaan skripsi																							■	
13.	Pengumpulan skripsi																								■